



**PARTISIPASI PEKERJA PEREMPUAN PADA INDUSTRI GARMENT DI
PROBOLINGGO**

Participation of Women Workers in the Garment Industry In Probolinggo

SKRIPSI

Oleh :

**CHRISTY FERDIANA AMALIA
NIM. 110810101052**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PARTISIPASI PEKERJA PEREMPUAN PADA INDUSTRI GARMENT DI
PROBOLINGGO**

Participation of Women Workers in the Garment Industry In Probolinggo

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**CHRISTY FERDIANA AMALIA
NIM 110810101052**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT PERNYATAAN

Nama : CHRISTY FERDIANA AMALIA
NIM : 110810101052
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Judul : PARTISIPASI PEKERJA PEREMPUAN PADA INDUSTRI
GARMEN DI PROBOLINGGO

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 28 Maret 2017

Yang menyatakan,

CHRISTY FERDIANA
AMALIA
NIM : 110810101052

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PARTISIPASI PEKERJA PEREMPUAN PADA
INDUSTRI GARMENT DI PROBOLINGGO
Nama Mahasiswa : CHRISTY FERDIANA AMALIA
NIM : 110810101052
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 14 Maret 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Moehammad Fathorrazi. M.Si
NIP. 196306141990021001

Dr. Duwi Yunitasari. S.E., M.E
NIP. 197806162003122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin. M. Kes
NIP. 19641108 198902 2 001

JUDUL SKRIPSI

**PARTISIPASI PEKERJA PEREMPUAN PADA INDUSTRI GARMENT DI
PROBOLINGGO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : CHRISTY FERDIANA AMALIA

NIM : 110810101052

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Sebastiana Viphindrartin. M. Kes
NIP. 19641108 198902 2 001 (.....)
2. Sekretaris : Dr. Lilis Yuliati, S.E.,M.Si
NIP. 196907181995122001 (.....)
3. Anggota : Fajar Wahyu Prianto S.E. M.E.
NIP.198103302005011003 (.....)

Foto 4 X 6
warna

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas EkonomiDekan,

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M, Ak
NIP. 197107271995121001

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Laporan ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Indahwati dan Ayahanda Akhmad Emil, terimakasih yang tak terhingga nanda ucapkan atas doa, dukungan, kasih sayang, kerja keras, kesabaran dan pengorbanan selama ini
2. Terima kasih banyak buat adekku tersayang Danang Bayu Putra dan Larassati Tri Wahyu ningrum atas dukungan, kasih sayang, suport, kesabaran dan pengorbanan selama ini
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
4. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan khususnya angkatan 2011 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih semuanya.
5. Teman-teman KKN di Desa KARANG KEDAWUNG Kec, Mumbulsari Jember. Anggia, Oky indra, Ratnaning, Okik yang memberikan pengalaman baru tentang kekeluargaan dan kebersamaan.

MOTTO

Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang direbutkan oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri

(R.A Kartini)

“Bila aku disuruh memilih antara ilmu dan harta, tentu aku akan memilih ilmu karena ilmu bisa memelihara harta, akan tetapi harta tidak bisa memelihara ilmu”

(Ali bin Abi Tholib)

Bermimpilah seolah-olah hidup selamanya, hiduplah seakan-akan inilah hari terakhir anda

(James Dean)

Life is never flat

Maka hadapi dengan sabar dan bijaksana

(christy Ferdiana Amalia)

PARTISIPASI PEKERJA PEREMPUAN PADA INDUSTRI GARMENT DI
PROBOLINGGO

Christy Ferdiana Amalia

*Jurusan Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja perempuan di Industri Garment Probolinggo tahun 2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory research*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data menggunakan statistik. Populasi dari penelitian ini pekerja perempuan di industri garment Probolinggo yang tercatat aktif sebanyak 312 karyawan bagian produksi. Besar sampel dalam penelitian ini 76 dengan teknik random sampling. Data dianalisis dengan regresi, uji t dan uji f. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pekerja perempuan di industri garment Probolinggo dengan nilai t hitung secara berturut-turut sebesar 2.557, 3.311, 4.528 < t tabel 1.99394, sementara jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pekerja perempuan di industri garment Probolinggo. Secara simultan umur, tingkat pendidikan, jama kerja, pengalaman kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pekerja perempuan di industri garment Probolinggo dengan nilai f hitung $23.626 \leq f$ tabel sebesar 2.50 dengan persamaan regresi $Y = 246438.178 + 0.235X_1 + 0.287X_2 + 0.068X_3 + 0.412X_4$. Adapun kontribusi umur, tingkat pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pekerja perempuan di industri garment Probolinggo sebesar 57.1%.

Kata Kunci: umur, tingkat pendidikan, jama kerja, pengalaman kerja, pendapatan

Participation of Women Workers in the Garment Industry In Probolinggo

Christy Ferdiana Amalia

Department of Economics and Development Study, the Faculty Economics and Business, Jember University

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that affect the income of female workers in Garment Probolinggo Industry in 2016. Type of research used in this research is explanatory research method. This research uses quantitative approach. In quantitative research, data analysis using statistics. The population of this research are women workers in Probolinggo garment industry who are active as many as 312 employees of production. The sample size in this study was 76 with random sampling technique. Data were analyzed by regression, t test and f test. The results of this study indicate that the age, education level, work experience partially affect the income of female workers in Probolinggo garment industry with the value of t arithmetic in a row of 2.557, 3.311, 4.528 < t table 1.99394, while working hours have no effect on Income of female workers in Probolinggo garment industry. Simultaneously the age, education level, working time, work experience influence simultaneously to earnings of female workers in garment industry Probolinggo with value f arithmetic $23.626 \leq f$ table of 2.50 with regression equation $Y = 246438.178 + 0.235X1 + 0.287X2 + 0.068X3 + 0.412X4$. The contribution of age, education level, working hours, work experience simultaneously affect the income of female workers in Probolinggo garment industry equal to 57.1%.

Keywords: age, education level, workplace, work experience, income

RINGKASAN

PARTISIPASI PEKERJA PEREMPUAN PADA INDUSTRI GARMENT DI PROBOLINGGO ; Christy Ferdiana Amalia, 110810101052, 2017; 81 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan; Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Jember.

Dewasa ini, berbagai permasalahan dalam bisnis dan ekonomi yang secara langsung akan berdampak pada adanya perubahan-perubahan di berbagai aspek dalam suatu organisasi. Perubahan yang terjadi dalam era ini, dimana ekonomi dan bisnis berkembang dengan pesat menyebabkan semakin terkikisnya sekat-sekat yang memisahkan antara pria dan wanita untuk bekerja. Hal ini mendorong perempuan untuk ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja perempuan di Industri Garment di Probolinggo tahun 2016.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory research*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data menggunakan statistik. Populasi dari penelitian ini pekerja perempuan di industri garment di Probolinggo yang tercatat aktif sebanyak 312 karyawan bagian produksi. Besar sampel dalam penelitian ini 76 dengan teknik sampling random. Data dianalisis dengan regresi, uji t dan uji f.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pekerja perempuan di industri garment Probolinggo dengan nilai t hitung secara berturut-turut sebesar 2.557, 3.311, 4.528 < t tabel 1.99394, sementara jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pekerja perempuan di industri garment Probolinggo. Secara simultan umur, tingkat pendidikan, jama kerja, pengalaman kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pekerja perempuan di industri garment Probolinggo dengan nilai f hitung $23.626 \leq f$ tabel sebesar 2.50 dengan persamaan regresi $Y = 246438.178 + 0.235X_1 + 0.287X_2 + 0.068X_3 + 0.412X_4$. Adapun kontribusi umur, tingkat pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pekerja perempuan di industri garment Probolinggo sebesar 57.1%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa umur, tingkat pendidikan, jam kerja, pengalaman kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pekerja perempuan di industri garment Probolinggo. Sedangkan secara parsial jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pekerja perempuan di industri garment di Probolinggo.

SUMMARY

Participation of Women Workers in the Garment Industry Probolinggo; Christy Ferdiana Amalia, 110810101052; 2017; 81 pages; Department of Economics and Development Studies; Economics and Business Faculty; University of Jember.

Today, various problems in business and economics that will directly affect the changes in various aspects of an organization. The changes that occurred in this era, where the economy and business growing rapidly led to the erosion of barriers that divide men and women to work. This encourages women to participate in the fulfillment of household needs. This study aims to analyze the factors that affect the income of female workers in Garret Probolinggo Industry in 2016.

Type of research used in this research is explanatory research method. This research uses quantitative approach. In quantitative research, data analysis using statistics. The population of this research are women workers in Probolinggo garment industry who are active as many as 312 employees of production. The sample size in this study was 76 with random sampling technique. Data were analyzed by regression, t test and f test.

The results of this study indicate that the age, education level, work experience partially affect the income of female workers in Probolinggo garment industry with the value of t arithmetic in a row of 2.557, 3.311, 4.528 < t table 1.99394, while working hours have no effect on Income of female workers in Probolinggo garment industry. Simultaneously the income of age, education level, working time, work experience influence simultaneously to earnings of female workers in garment industry Probolinggo with value f arithmetic $23.626 \leq f$ table of 2.50 with regression equation $Y = 246438.178 + 0.235X_1 + 0.287X_2 + 0.068X_3 + 0.412 X_4$. The contribution of age income, education level, working hours, work experience simultaneously affect the income of female workers in Probolinggo garment industry equal to 57.1%.

Based on the results of the study can be concluded that the income age, education level, working hours, work experience simultaneously affect the income of female workers in the garment industry Probolinggo. While the partial working hours did not affect the income of female workers in the garment industry Probolinggo.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “PARTISIPASI PEKERJA PEREMPUAN PADA INDUSTRI GARMENT DI PROBOLINGGO“ dapat diselesaikan dengan baik oleh peneliti.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, tenaga, pikiran, materi, dan saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M. Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dan dukungan untuk menyusun tugas akhir yang baik dan tulus ikhlas;
2. Ibu Dr. Duwi Yunitasari, S.E., M.E selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan baik saran maupun kritik dan pengarahan dengan ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Perpustakaan Pusat;
6. Ayahanda Akhmad Emil dan Ibunda Indahwati atas segala pengorbanan, doa, dukungan dan ketulusan yang diberikan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini;
7. Adikku Danang bayu putra dan Larassati Tri Wahyu Ningrum atas segala dukungan, doa dan semangat;
8. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah Anda berikan. Penulis juga

menerima saran dan kritik demi penyempurnaan skripsi ini dan semoga dapat memberikan manfaat pada kita semua.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna didunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amien.

Jember, 18 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
<i>SUMMARY</i>	xi
PRAKATA.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Konsep Ketenagakerjaan.....	9
2.2 Partisipasi Perempuan dalam Bekerja	10
2.1.1 Pengertian.....	10
2.1.2 Dimensi Partisipasi	11
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi	14
2.1.4 Partisipasi Perempuan dalam Ekonomi Keluarga	15
2.3 Konsep Peran	17
2.3.1 Pengertian Peran dalam arti luas	17
2.3.2 Peran Perempuan dalam Keluarga.....	17

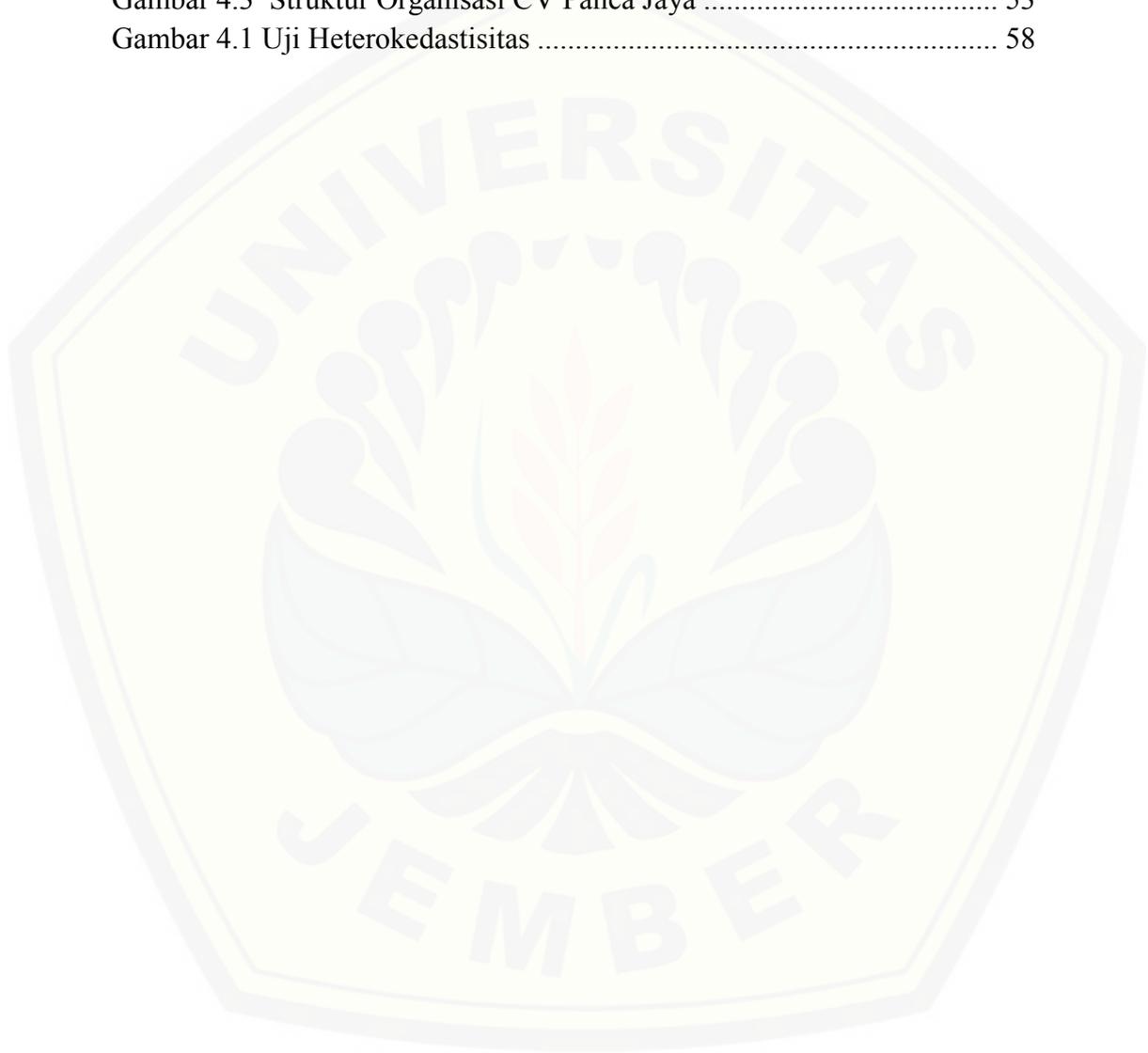
2.3.3 Peran Ekonomi	20
2.4 Pendapatan Pekerja Perempuan.....	23
2.5 Umur	24
2.6 Tingkat Pendidikan	25
2.7 Jam Kerja	26
2.8 Pengalaman Kerja	27
2.9 Pengaruh umur, tingkat pendidikan, jam kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan	28
2.10 Penelitian Terdahulu	31
2.11 Kerangka Pikir	33
2.12 Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Rancangan Penelitian	36
3.2 Jenis dan Sumber Data	36
3.3 Populasi dan sampel	36
3.4 Metode Pengumpulan Data	38
3.5 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel	39
3.6 Uji Asumsi Klasik	40
3.7 Analisis Deskriptif	42
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
4.1.1 CV Cahaya Restu	46
4.1.2 CV Mulya Jaya	50
4.1.3 CV Panca Jaya	52
4.2 Deskripsi Responden	54
4.3 Uji Asumsi Klasik	57
4.4 Analisis Data	59
4.5 Pembahasan	63
BAB 5. PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penduduk usia 15 ke atas di Kabupaten dan Kota Probolinggo .	4
Tabel 1.2 Data pekerja di CV. Cahaya Restu, CV. Mulya Jaya, CV Panca Jaya Tahun 2016.....	6
Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Distribusi Sampling Pekerja Perempuan pada masing-masing perusahaan	36
Tabel 4.2 Distribusi Sampel.....	38
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden	55
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Pendidikan Responden	55
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Jam kerja.....	56
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pengalaman kerja.....	56
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi Pendapatan pekerja perempuan	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	61
Tabel 4.9 Hasil Uji T.....	62

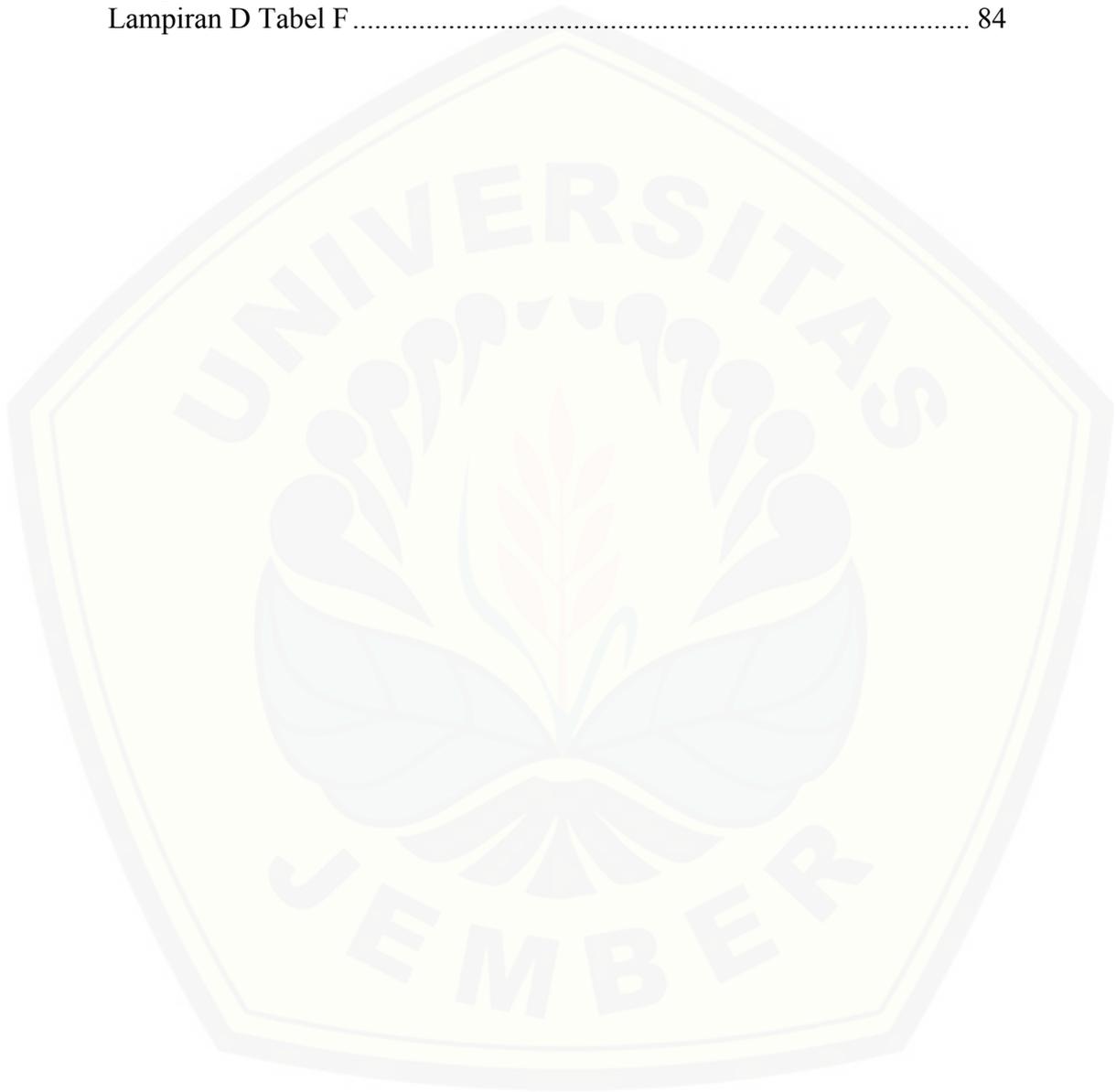
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV Cahaya Restu.....	46
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sumber : CV Mulya Jaya.....	57
Gambar 4.3 Struktur Organisasi CV Panca Jaya.....	53
Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Tabulasi Data	76
Lampiran B Hasil SPSS	79
Lampiran C Tabel T	83
Lampiran D Tabel F	84



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun ini perkembangan dan pertumbuhan ekonomi terjadi sangat pesat. Berbagai permasalahan dalam bisnis dan ekonomi yang secara langsung akan berdampak pada adanya perubahan-perubahan di berbagai aspek dalam suatu organisasi. Sehingga organisasi harus memperhatikan setiap elemen yang terkait di dalamnya agar dapat menyesuaikan diri dan tetap stabil dalam persaingan global. Perubahan-perubahan dunia akan berdampak terhadap perubahan desain kerja dan jabatan yang dilakukan oleh organisasi itu sendiri serta perubahan karir pada setiap individu yang terlibat didalamnya (Perdana. 2014)

Dampak dari permasalahan ekonomi dan bisnis menimbulkan adanya perubahan-perubahan di berbagai aspek dalam suatu organisasi. Perubahan yang terjadi dalam era ini, dimana ekonomi dan bisnis berkembang dengan pesat menyebabkan semakin terkikisnya sekat-sekat yang memisahkan antara pria dan wanita untuk bekerja. Hal ini mendorong perempuan untuk ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Maka tidak mengherankan bila saat ini sering menjumpai wanita yang bekerja. Umumnya para perempuan yang memilih bekerja di industri terutama industri kecil. Adanya keinginan perempuan tersebut untuk meningkatkan pendapatan keluarga atau pendapatan dari suami, dikarenakan besarnya tanggungan keluarga dan besarnya konsumsi sebuah rumah tangga. Pada sisi yang lain pengalaman seorang perempuan dalam bekerja pada sektor tersebut menjadikan pertimbangan sendiri bagi seorang perempuan untuk bekerja selain jumlah upah yang akan diterimanya. Dengan demikian seorang perempuan memilih untuk bekerja pada sektor industri kecil dengan tujuan akhir yaitu dalam rangka meningkatkan taraf hidup mereka dan kelangsungan hidup keluarga (Ahmadi. 2003)

Perempuan bekerja memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja. Peran ibu rumah tangga bukan hanya pada pendidikan anak, tetapi juga meliputi peranannya terhadap kondisi kesejahteraan keluarga. Dalam kehidupan keluarga dimasyarakat, bapak dan ibu saling bahu membahu

mengelola rumah tangganya agar mapan dan sejahtera. Peran dan tanggung jawab ibu dalam membentuk keluarga sejahtera tidak dapat dipisahkan dari peran dan tanggung jawab seorang bapak. Keduanya saling melengkapi dan saling mendukung. Membentuk keluarga sejahtera adalah menggerakkan proses dan fungsi manajemen dalam kehidupan rumah tangga, selain tugas-tugas kodrati (mengandung dan menyusui) segala sesuatu yang berhubungan dengan membentuk keluarga sejahtera harus elastis, terbuka dan demokratis. Tugas pokok anggota berbeda tetapi tujuan dan acuan nilainya sama. Hal ini merupakan kondisi yang ideal, sedangkan disisi lain, tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada keluarga yang kurang sejahtera (Astuti, 2013).

Banyak keluarga yang belum terpenuhi kesejahteraannya, misalnya kesejahteraan ekonomi yang belum terpenuhi karena pendapatan suami rendah, tidak mencukupi kebutuhan pokok. Anak yang tidak bersekolah karena orang tua tidak mempunyai biaya. Permasalahan seperti itu akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan dalam keluarga. Keadaan ini menuntut anggota keluarga untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Tingkat sosial ekonomi keluarga mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Dalam hal ini banyak terjadi pada masyarakat perempuan pedesaan, khususnya terjadi pada perempuan miskin di pedesaan. Mereka tergolong ulet dalam mengupayakan perekonomian rumah tangganya. Perempuan di pedesaan dari golongan berpenghasilan rendah tidak memiliki pilihan lain untuk ikut mendapatkan tambahan penghasilan. Hal ini diungkapkan dalam berita resmi statistik No.28/ 05/ Th. X, 15 Mei 2007 yang menyatakan bahwa tingginya peningkatan penduduk perempuan yang bekerja karena dorongan ekonomi, yaitu tuntutan keluarga untuk menambah penghasilan di samping terbukanya kesempatan bekerja pada kaum perempuan (Jannah, 2008).

Di Kabupaten Probolinggo Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada tahun 2014 turun dibanding tahun 2013 sebesar 2,92%. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 TKK di Kabupaten Probolinggo sebesar 96,80 % kemudian naik menjadi 98,02 % di tahun 2012. Dan terakhir di posisi 98,53 % di tahun 2014 (BPS Probolinggo, 2015). Tingkat Partisipasi Tenaga

Kerja adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk dalam usia kerja dalam kelompok yang sama. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dapat dinyatakan untuk seluruh penduduk dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan untuk satu kelompok penduduk tertentu seperti kelompok laki-laki, kelompok perempuan dikota, kelompok tenaga terdidik, kelompok umur 10 – 14 tahun didesa, dan lain-lain. Semakin besar Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja berarti semakin besar jumlah angkatan kerja dalam kelompok yang sama (Payaman J.S, 1998).

Tingkat partisipasi perempuan khususnya ibu rumah tangga dalam angkatan kerja memiliki beberapa faktor penyebabnya antara lain karena belum adanya iklim sosial yang mendukung yaitu masih adanya anggapan bahwa wanita hanya pantas sebagai ibu rumah tangga yang perannya di dalam rumah dan tidak pantas apabila bekerja diluar rumah. Disamping itu, rendahnya partisipasi perempuan dalam angkatan kerja antara lain juga dipengaruhi oleh kualitas perempuan itu sendiri, dimana tingkat pendidikan dan pengetahuan, ketrampilan serta keahlian yang dimiliki wanita terutama yang tinggal dipedesaan masih rendah, sehingga mereka kalah bersaing didalam mencari pekerjaan dibandingkan dengan kaum pria. Akibat tingkat pendidikan dan pengetahuan, ketrampilan serta keahlian yang rendah mempengaruhi partisipasi mereka dalam angkatan kerja dan banyak kaum ibu yang bekerja pada jenis pekerjaan yang tidak menuntut persyaratan pendidikan dan pengetahuan, ketrampilan serta keahlian yang tinggi (Jannah, 2008). Menurut Triwindiyati (2003), kondisi ini terbentuk dan tersosialisasi sebagai suatu hal yang wajar dalam lingkungan sosial ekonomi kita bahkan oleh kaum ibu itu sendiri, hal ini karena ibu tidak pernah dipertimbangkan sebagai pencari nafkah. Ini menempatkan ibu rumah tangga menjadi warga kelas dua, jauh dari akses informasi, akses sumber daya dan kesempatan berkembang terutama bidang ekonomi. Perempuan dalam keputusannya untuk berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja selain dipengaruhi oleh status perkawinan juga dipengaruhi oleh faktor pendapatan, tinggi rendahnya pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, umur dan pendidikan perempuan itu sendiri (Hastuti EL,2004).

Probolinggo merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak industri garment. Salah satu pabrik garment yang terkenal di Kota Probolinggo adalah PT. Eratex Djaja. Eratex mengoperasikan pabrik di Probolinggo, Jawa Timur, dan membuat pakaian merek global, di antaranya Levi's, Polo Ralph Lauren, DKNY, Nautica dsb. Berbagai produk tersebut dibuat 5.500 pekerja yang 2.450 di antaranya pekerja tetap. Meningkatnya investasi industri garmen di Kota Probolinggo, ternyata tidak diimbangi dengan ketersediaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja yang tinggi di sektor ini, tidak sebanding dengan jumlah pekerja yang memiliki skill menjahit. Permintaan tenaga kerja untuk pabrik garmen sangat tinggi. Rata-rata permintaan tenaga kerja pabrik garmen sampai 500 orang. Padahal, setiap satu paket pelatihan hanya diikuti 16 orang. Itu artinya, setahun hanya ada 80 pekerja baru yang punya kemampuan menjahit. Tahun 2014, ada 375 peserta yang mengikuti pelatihan menjahit dari program CSR ini. Lalu, yang di tempatkan di perusahaan-perusahaan mencapai 353 orang. Penyerapannya sangat cepat karena banyak usaha garmen yang tumbuh di Kota Probolinggo. Selain dari skala industri, juga dari skala rumahan yang bersifat borongan. Mereka ini juga memerlukan tenaga penjahit yang tidak sedikit. Namun, sampai sekarang peserta pelatihan menjahit hanya 20 orang untuk setiap pelatihan. Jelas tidak imbang dengan kebutuhan pabrik skala besar, yang butuh banyak pekerja (Rossi, 2015). Berikut data Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas di Kabupaten Probolinggo.

Tabel 1.1 Penduduk usia 15 ke atas di Kabupaten dan Kota Probolinggo

Uraian	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah
	Kabupaten	Kota	Kabupaten	Kota	
Angkatan Kerja	369.088	62.932	239.190	41.954	713.164
Bekerja	353.721	59.363	234.346	40.779	688.209
Pengangguran	15.367	7.138	4.844	2.350	29.699
Bukan Angkatan Kerja	33.279	16.858	194.582	42.187	286.906
Jumlah Penduduk Usia Kerja	401.367	79.790	433.772	84.141	999.070
Persentase Bekerja	95,84	94,33	97,97	97,2	96,50
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,16	11,34	2,03	5,60	4,16
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	91,96	78,87	55,14	49,86	71,38

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2013

Dari data diatas dapat di ketahui bahwa perbandingan antara penduduk usia 15 ke atas laki-laki dan penduduk usia 15 ke atas perempuan di wilayah kabupaten dan kota Probolinggo terdapat perbedaan yang menonjol di mana penduduk usia 15 ke atas laki-laki lebih tinggi dari pada penduduk usia 15 ke atas perempuan dilihat dari jumlah angkatan kerja dimana laki-laki sebesar 369.088 dan 62932 untuk kabupaten dan kota, sedangkan untuk penduduk usia 15 ke atas perempuan jumlah angkatan kerja sebesar 239.190 dan 41.954 untuk kabupaten dan kota. Pada penduduk yang bekerja laki-laki sebesar 353.721 dan 59.363 untuk kabupaten dan kota, sedangkan penduduk yang bekerja perempuan sebesar 234.346 dan 40.779 untuk kabupaten dan kota. Pada tingkat pengangguran laki-laki sebesar 15.367 dan 7.138 untuk kabupaten dan kota, sedangkan pengangguran perempuan sebesar 4.844 dan 2.350 untuk kabupaten dan kota. Pada bukan angkatan kerja laki-laki sebesar 33279 dan 16.858 untuk kabupaten dan kota, sedangkan bukan angkatan kerja perempuan sebesar 194.582 dan 42.187 untuk kabupaten dan kota. Pada jumlah penduduk usia kerja laki-laki sebesar 401.367 dan 79.790 untuk kabupaten dan kota, sedangkan usia kerja perempuan sebesar 433.722 dan 84.141 untuk kabupaten dan kota. Pada presentase bekerja laki-laki sebesar 95,84 dan 94,33 untuk kabupaten dan kota, sedangkan pada perempuan sebesar 97,97 dan 97,2 untuk kabupaten dan kota. Pada TPT laki-laki sebesar 4,16 dan 11,34 untuk kabupaten dan kota, sedangkan pada perempuan sebesar 2,03 dan 5,60 untuk kabupaten dan kota. Dan pada TPAK laki-laki sebesar 91,96 dan 78,87 untuk kabupaten dan kota, sedangkan pada perempuan sebesar 55,14 dan 49,86 untuk kabupaten dan kota. Dari data diatas jumlah perempuan lebih unggul pada kelompok Bukan Angkatan Kerja, Jumlah penduduk Usia Kerja dan Presentase Bekerja. Dari hal tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari pendapatan pekerja perempuan di kabupaten dan kota probolinggo.

Penyerapan tenaga kerja wanita di daerah probolinggo banyak di sektor garment dari 1.5 juta tenaga kerja yang diserap oleh perkembangan industri tekstil sekitar 1/3 atau sekitar lima ratus ribu tenaga kerja dapat diserap oleh industri garmen (Rahman, 2013). Menurut Pudjiwati (dalam Tjaja, 2000) meningkatnya peluang kerja

bagi perempuan disektor industri dapat disebabkan, pertama, karena banyak industri yang menuntut ketelitian dan ketekunan serta sifat-sifat lain yang biasanya dimiliki oleh perempuan, seperti misalnya industri rokok, pakaian jadi, tekstil, makanan dan minuman, dan sebagainya. Kedua karena tenaga kerja perempuan dipandang lebih penurut dan murah sehingga secara ekonomis memiliki nilai lebih bagi pengusaha. Kedua faktor diatas membuat sektor industri lebih banyak menggunakan tenaga kerja perempuan. Penyerapan cepat karena banyak usaha garmen yang tumbuh di Kota Probolinggo. Jumlah garment yang terdaftar di Disperindag Probolinggo sebanyak 10 garment. Selain dari skala industri, juga dari skala rumahan yang bersifat borongan. Mereka ini juga memerlukan tenaga penjahit yang tidak sedikit. Selain pabrik garmen yang sudah ada seperti PT Eratex Djaja, pabrik baru yang ada seperti CV. Cahaya Restu, CV. Mulya Jaya, CV Panca Jaya, membutuhkan tenaga wanita sebagai penjahit yang tidak sedikit. Pemilihan tiga CV Garment tersebut dikarenakan garment telah berhasil menghasilkan produk yang berkualitas, selalu mencapai target produksi yang telah diinginkan, dan sudah pernah mengerjakan produk ekport. Tenaga penjahit sangat diperlukan dalam industri garment. Pemilihan lokasi ini sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan lebih banyak menyerap tenaga kerja perempuan sebagai penjahit yang harus memiliki ketelitian dan ketekunan yang tinggi, kegiatan usaha yang dikerjakan pekerja perempuan pada perusahaan ini meliputi menjahit, membersihkan benang dan pengepakkan. Berikut data pekerja di CV. Cahaya Restu, CV. Mulya Jaya, CV Panca Jaya:

Tabel 1.2 Data pekerja di CV. Cahaya Restu, CV. Mulya Jaya, CV Panca Jaya Tahun 2016

Garmen	Laki-laki	Partisipasi (%)	Perempuan	Partisipasi (%)	Total
CV. Cahaya Restu	20	11.43	155	88.57	175
CV. Mulya Jaya	20	18.69	87	81.31	107
CV. Panca Jaya	30	30	70	70	100
Jumlah	70	18.32	312	81.68	382

Sumber: data primer diolah tahun 2016

Dari data tabel diatas bahwa pada setiap CV yaitu CV.Cahaya Restu, CV. Mulya Jaya dan CV. Panca Jaya diketahui jumlah partisipasi pekerja perempuan lebih

banyak daripada pekerja laki-laki dengan jumlah total partisipasi pada pekerja laki-laki sebesar 70 orang (18,32%) sedangkan pekerja perempuan sebesar 312 orang (81,68%). Maka dari itu dari tabel tersebut penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari pendapatan pekerja perempuan di kabupaten dan kota probolinggo.

Permintaan tenaga kerja untuk pabrik garmen sangat tinggi maka Dinas Tenaga Kerja Pemerintah Kota Probolinggo melalui Unit Pelayanan Teknis (UPT) Balai Latihan Kerja (BLK) berusaha maksimal melatih dan menciptakan tenaga kerja yang siap pakai, terampil dan kompeten menggelar Program Pelatihan Berbasis Kompetensi. Wanita lebih bersedia untuk diarahkan, lebih mudah mematuhi peraturan, lebih teliti, dan ulet.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada pekerja perempuan di industri Garment di Probolinggo diketahui bahwa rata-rata pendapatan perempuan sebesar 780.000 perbulan, sementara pendapatan keluarga mencapai 1.500.000 perbulan. Rendahnya pendapatan keluarga ini karena beberapa hal seperti pekerjaan suami tidak tetap, sebagian besar suami bekerja sebagai tukang becak, membuka bengkel dan berdagang. Tingginya kebutuhan keluarga yang tidak diimbangi dengan pendapatan yang mencukupi memberikan peluang bagi perempuan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keadaan ini menuntut seorang perempuan berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja. Sebagian besar perempuan bekerja pada sektor industri.

Berdasarkan pada uraian tersebut perlu dilakukan penelitian tentang penyerapan tenaga kerja dalam industri garmen dan dampaknya terhadap pendapatan keluarga sehingga judul dalam penelitian ini adalah analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja perempuan di Industri Garment Probolinggo tahun 2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah umur berpengaruh terhadap pendapatan pekerja perempuan di industri garment Probolinggo ?

2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pekerja perempuan di industri garment Probolinggo ?
3. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pekerja perempuan di industri garment Probolinggo ?
4. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan pekerja perempuan di industri garment Probolinggo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah penelitian maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap pendapatan pekerja perempuan di industri garment Probolinggo.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pekerja perempuan di industri garment Probolinggo.
3. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pekerja perempuan di industri garment Probolinggo.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja keluarga terhadap pendapatan pekerja perempuan di industri garment Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pembangunan daerah, serta bermanfaat bagi pengembangan penelitian mengenai partisipasi wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan sumbangan pemikiran pada pemerintah dalam penentuan kebijakan dalam bidang ekonomi dan kependudukan khususnya bidang ketenagakerjaan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Ketenagakerjaan

Menurut Ananta (1990:124) konsep pengertian tenaga kerja adalah: “Bagian penduduk yang mampu bekerja memproduksi barang dan jasa”. Perserikatan Bangsa-Bangsa menggolongkan penduduk usia 15-64 tahun sebagai tenaga kerja. Indonesia menggolongkan penduduk usia 10 tahun keatas sebagai tenaga kerja, dengan alasan terdapat banyak penduduk usia 10 -14 dan 65 tahun ke atas yang bekerja. Beberapa konsep/definisi yang digunakan dalam ketenagakerjaan adalah sebagai berikut:

1. Penduduk

Semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

2. Usia kerja

Indonesia menggunakan batas bawah usia kerja (*economically active population*) 15 tahun (meskipun dalam survei dikumpulkan informasi mulai dari usia 10 tahun) dan tanpa batas atas usia kerja.

3. Angkatan Kerja

Konsep angkatan kerja merujuk pada kegiatan utama yang dilakukan oleh penduduk usia kerja selama periode tertentu. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.

4. Bukan angkatan kerja

Penduduk usia kerja tidak termasuk angkatan kerja mencakup penduduk yang bersekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.

5. Bekerja

Kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan paling sedikit 1(satu) jam

secara tidak terputus selama seminggu yang lalu. Kegiatan bekerja ini mencakup, baik yang sedang bekerja maupun yang punya pekerjaan tetapi dalam seminggu yang lalu sementara tidak bekerja, misal karena cuti, sakit dan sejenisnya.

2.2 Partisipasi Perempuan dalam Bekerja

2.2.1 Pengertian

Banyak pengertian partisipasi telah dikemukakan oleh para ahli, namun pada hakekatnya memiliki makna yang sama. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participate* yang artinya mengikutsertakan, ikut mengambil bagian (Wijaya, 2004:208). Pengertian yang sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh Djalal dan Supriadi (2001: 201-202), dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Tilaar (2009:287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan di dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya (Poerbakawatja, 1981:251). Menurut Mangkunegara (2000:113) partisipasi kerja yaitu keterlibatan emosi dan mental pegawai dalam situasi yang menggiatkan mereka untuk menyumbang pada tujuan kelompok serta bertanggung jawab terhadap hal tersebut.

Menurut pendapat dari Mardikanto (1988) partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Sedangkan

partisipasi kerja wanita adalah keikutsertaan perempuan dalam suatu kegiatan yang diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut akan semakin meningkatkan peran perempuan dalam bekerja. Berdasarkan definisi tersebut terdapat tiga aspek yang sangat penting dalam partisipasi kerja, yaitu keterlibatan emosi dan mental pegawai, motivasi untuk menyumbang (kontribusi) dan penerimaan tanggung jawab.

1. Keterlibatan Emosi dan Mental Pegawai

Berpartisipasi berarti melibatkan emosi dan mental daripada kegiatan fisik. Keterlibatan psikologis pegawai lebih besar dari pada secara fisik. Pegawai yang mempunyai partisipasi kerja tinggi akan tampak dalam perilakunya yaitu aktivitasnya kerja yang kreatif dan semangat kerja yang tinggi.

2. Motivasi Untuk Menyumbang (Kontribusi)

Dalam partisipasi motivasi untuk menyumbangkan ide-ide kreatif dan membangun merupakan aspek yang sangat penting. Pegawai-pegawai perlu diberi kesempatan untuk merealisasikan ide, inisiatif dan kreativitasnya dalam mencapai tujuan organisasi.

3. Penerimaan Tanggung Jawab

Partisipasi kerja menuntut pegawai untuk mampu menerima tanggung jawab dalam kegiatan kelompok. Partisipasi merupakan proses sosial yang melibatkan diri pegawai dalam organisasi untuk mencapai keberhasilan.

2.2.2 Dimensi Partisipasi

Dimensi-dimensi dari partisipasi dalam aktivitas komunitas (Campbell & Jovchelovitch, 2000):

1. Partisipasi dalam berbagi identitas (*shared identity*), di mana komunitas diartikulasikan atau diaktualisasikan. Identitas dikonstruksi dan direkonstruksi dalam jangkauan batas-batas struktural dan simbolik yang memungkinkan orang untuk mengkonstruksi citra (*images*) tentang dirinya sendiri yang mencerminkan potensi-potensi dan minat-minatnya. Partisipasi merupakan sebuah tindakan yang secara organik terkait dengan kesadaran tentang siapa, apa yang diinginkan

kelompok komunitas. Identitas dapat dibentuk, diregenosiasi, bahkan bila perlu diganti.

2. Partisipasi dalam representasi sosial, yang mengorganisasikan pandangan tentang anggota komunitas dan memandu penafsiran terhadap realitas dan praktik sehari-hari. Dengan kata lain partisipasi berhubungan dengan bagaimana sebuah komunitas membangun pengetahuan lokalnya (tentang komunitas itu sendiri) dan menjadikannya terbagi (*shared*). Representasi pengetahuan ini tidak pernah terlepas dari konteks sosial, kultural, dan sejarah yang konkret di mana komunitas tumbuh dan berkembang. Partisipasi dalam aktivitas komunitas memungkinkan individu-individu anggotanya untuk mengekspresikan, meneguhkan kembali, atau menegosiasikan representasi sosial itu.
3. Partisipasi dalam kekuasaan, baik terhadap sumber daya maupun pengakuan simbolik. Kekuasaan dalam hal ini tidak dijelaskan sebagai sebuah negativitas intrinsik, melainkan sebagai ruang dari tindakan-tindakan yang mungkin, di mana subjek secara sosial memperjuangkan dan mengekspresikan pengaruhnya. Melalui partisipasi yang berinteraksi dengan kekuasaan, orang menghasilkan pengaruh, membangun realitas, atau membangun makna bagi komunitas. Partisipasi dalam aktivitas komunitas didefinisikan sebagai pelaksanaan ketiga dimensi tersebut dalam proses di mana komunitas diaktualisasikan, dinegosiasikan, dan ditransformasikan. Melalui partisipasi dalam kelompok komunitas, orang mengembangkan kesadaran mengenai sumber daya komunitas dan terlibat dengan orang-orang lain yang penting (*significant others*) dalam arena publik.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terdiri dari faktor dari dalam masyarakat (*internal*), yaitu kemampuan dan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi, maupun faktor dari luar masyarakat (*eksternal*) yaitu peran aparat dan lembaga formal yang ada. Kemampuan masyarakat akan berkaitan dengan stratifikasi sosial dalam masyarakat. Menurut Weber dan Zanden (dalam Yulianti, 2012),

mengemukakan pandangan multidimensional tentang stratifikasi masyarakat yang mengidentifikasi adanya 3 komponen di dalamnya, yaitu kelas (ekonomi), status (*prestise*) dan kekuasaan.

Menurut Farida Ayu Fitria (2008) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tenaga kerja perempuan dalam suatu pekerjaan yaitu :

1. Jumlah anggota rumah tangga
2. Upah tenaga kerja perempuan dari sektor yang bersangkutan
3. Jumlah anak balita
4. Pendidikan
5. Umur
6. Total pendapatan rumah tangga
7. Jumlah waktu luang

Menurut Slamet (dalam Chusnah, 2008), faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan mata pencaharian.

1. Jenis Kelamin

Partisipasi yang diberikan oleh seorang pria akan berbeda dengan partisipasi yang diberikan oleh seorang perempuan. Hal ini disebabkan karena adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat yang membedakan kedudukan dan derajat antara pria dan wanita, sehingga menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban.

2. Usia

Dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga memunculkan golongan tua dan golongan muda yang berbeda-beda dalam hal-hal tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan.

3. Tingkat Pendidikan

Faktor pendidikan mempengaruhi dalam berpartisipasi karena dengan latar belakang pendidikan yang diperoleh, seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar dan cepat tanggap terhadap inovasi.

4. Tingkat Penghasilan

Besarnya tingkat penghasilan akan memberi peluang lebih besar bagi masyarakat untuk berperan serta. Tingkat pendapatan ini mempengaruhi kemampuan finansial masyarakat untuk berinvestasi.

5. Mata Pencaharian

Jenis pekerjaan seseorang akan menentukan tingkat penghasilan dan mempengaruhi waktu luang seseorang yang dapat digunakan dalam berpartisipasi, misalnya menghadiri pertemuan-pertemuan.

Dalam hal lain, Ndraha (dalam Handayani, 2011) mengutarakan bahwa dalam keadaan dan unsur penting timbulnya partisipasi masyarakat pada pelaksanaan kegiatan pembangunan atau kebijaksanaan daerah, maka paling tidak terdapat beberapa faktor dasar yang mempengaruhi tingkat partisipasi itu, antara lain :

1. Proses penentuan rencana (pembuatan keputusan) yang akomodatif terhadap aspirasi masyarakat. Unsur akomodatif ini juga diwujudkan pada kemanfaatan yang akan diterima masyarakat dari pelaksanaan kegiatan itu.
2. Adanya kesadaran, yaitu sejumlah sikap, perilaku dan pola sikap yang didasarkan pada pengetahuan akan manfaat atau juga oleh sejumlah nilai yang menuntut seseorang melaksanakan kegiatan yang ditetapkan. Hal ini berkaitan dengan kebudayaan ataupun kebudayaan politik, yaitu kebudayaan yang berhubungan dengan perumusan rencana (keputusan) dan pelaksanaan keputusan-keputusan yang mengikat bersama (masyarakat).
3. Adanya upaya motivasi pengarahan dan penggerakan dari pemimpin dalam masyarakat untuk menimbulkan partisipasi itu. Dalam hal ini, kepemimpinan daerah yang dapat menimbulkan kesadaran anggota masyarakat dalam berpartisipasi, sangat dibutuhkan. Gaya kepemimpinan yang mampu

mengakomodasikan terhadap aspirasi masyarakat, merupakan sesuatu yang penting.

2.2.4 Partisipasi Perempuan dalam Ekonomi Keluarga

Keadaan suatu masyarakat sebagian besar ditentukan orang-orang yang ada dalam masyarakat itu. Mengingat keluarga merupakan satuan masyarakat terkecil, maka keluarga berperan penting dalam menentukan keadaan masyarakat. Keluarga sejahtera memberikan pengaruh positif terhadap anggota-anggotanya, dan menjadi wadah pembentukan kader penerus yang baik. Inilah dan harapan setiap anggota keluarga. Dalam hal ini suami bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Selain suami yang notabene sebagai kepala rumah tangga, isteri juga merupakan salah satu unsur penting dan berperan dalam menjalankan kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu perempuan dalam keluarga merupakan dua pengertian yang saling berkaitan. Dalam hal ini kesatuan keluarga merupakan dasar yang signifikan dan relevan untuk memahami partisipasi perempuan dalam keluarga maupun masyarakat. Partisipasi perempuan dalam peningkatan sosial ekonomi keluarga tidak kalah penting dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan mampu melakukan banyak hal baik bersifat reproduksi yang tidak menghasilkan materi maupun bekerja mencari nafkah yang langsung menghasilkan (*income earning work*) guna kelangsungan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga. Perempuan atau isteri terlibat dalam pekerjaan adalah didorong oleh pendapatan suami yang rendah, sehingga mereka bekerja sebagai petani, pedagang kecil, pembantu rumah tangga, buruh, karyawan dan lain sebagainya. Dari uraian tersebut tersirat bahwa kondisi ekonomi suami yang rendah mendorong isteri untuk berpartisipasi mencari penghasilan dengan merubah perannya dari sektor domestik (dalam rumah tangga) ke sektor publik (diluar rumah tangga) (Munandar, 1985:47).

Keterlibatan perempuan dalam sektor publik secara garis besar didorong oleh beberapa hal. Pertama dan yang terbesar didorong oleh tekanan ekonomi rumah tangga. Hal ini disebabkan pemenuhan kebutuhan pada keluarga dan masyarakat semakin lama semakin kompleks. Dengan kata lain, pengeluaran untuk rumah tangga

tidak hanya terbatas pada kebutuhan pangan dan sandang, tetapi telah mengalami penambahan seperti pendidikan, kesehatan, organisasi (perkumpulan), rekreasi dan lain-lain. Dalam kondisi seperti ini semakin besar kemungkinan muncul realita dimana suami tidak mampu menanggung sendiri beban ekonomi keluarga. Kedua adalah didorong keinginan untuk meningkatkan harga diri, persamaan hak yang biasanya terdapat pada perempuan berpendidikan dan perempuan perkotaan. Motivasi tekanan sosial ekonomi suami yang rendah seperti yang telah disinggung sebelumnya, merupakan kekurangan kemampuan yang disebabkan banyak faktor. Akan tetapi secara umum dapat dijelaskan, faktor yang mempengaruhi adalah tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, profesionalisme, pengalaman kerja yang pada dasarnya menentukan besar kecilnya penghasilan suami (Sajogyo, 1985:132).

Banyak faktor yang mempengaruhi berpartisipasi isteri dalam ekonomi keluarga, dari segi pendidikan, sosio-kultural, sosio-psikologis, sosio-fisik dan lain sebagainya. Dalam hal ini dapat dirumuskan dengan rinci motivasi perempuan untuk bekerja di luar rumah tangga meliputi : (Munandar, 1983: 47)

1. Untuk menambah penghasilan keluarga.
2. Untuk ekonomi, tidak tergantung kepada suami.
3. Untuk menghindari rasa kebosanan dan mengisi waktu kosong.
4. Karena ketidakpuasan dalam perkawinan.
5. Karena mempunyai minat dan keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan.
6. Untuk memperoleh status.
7. Untuk mengembangkan diri.

Jadi jelaslah bahwa partisipasi perempuan pada sektor publik selain menguntungkan secara ekonomi, perempuan juga mendapat pengalaman yang berguna untuk membina rumah tangga. Dengan demikian kedudukan dan peranan perempuan dalam keluarga, masyarakat semakin nyata.

2.3 Konsep Peran

2.3.1 Pengertian Peran dalam arti luas

Peran menurut Poerwadarminta adalah “tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa” (Poerwadarminta, 1995:751). Berdasarkan pendapat di atas peranan adalah tindakan yang dilakukan orang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Menurut Soekanto (2007:212-216) Peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Peranan mencakup tiga hal, yaitu :

1. peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan
2. peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
3. peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat

2.3.2 Peran Perempuan dalam Keluarga

Fenomena perempuan bekerja di luar rumah oleh banyak pihak dianggap sebagai sesuatu yang relatif baru bagi masyarakat Indonesia. Kendati semakin lumrah, namun peran perempuan tidak dinilai cukup sukses bila keberhasilan

membangun karir tidak dibarengi kesuksesan mengelola rumah tangga (Irvanus, 2002).

Memang telah diasumsikan bahwa pekerjaan itu laki-laki, sebagian besar pekerja adalah laki-laki dan bahwa laki-laki diharapkan melakukan pekerjaan full time yang dibayar selama kehidupan dewasa mereka sedangkan wanita boleh memilih “mau kerja atau tidak” meski demikian makin banyak wanita yang menghabiskan waktu mereka bekerja diluar rumah (Worsley et al, 1992;27). Dari semua peran ganda yang dilakukan oleh seorang istri disini ada beberapa peran yang akan dipaparkan yakni:

1. Peran Domestik

Peran sebagai istri, dalam peran ini perempuan harus memainkan peranannya sebagai kekasih, istri, tetapi hendaklah dalam situasi tertentu sebagai pelindung, sahabat dan ibu, melayani jiwa dan perasaan suami dan melayani kebutuhan lahir suami.

2. Peran sebagai ibu

Dalam peran ini perempuan sangatlah berat karena tugas perempuan mendidik anak bukanlah merupakan pekerjaan sambilan tetapi amanah dari Tuhan. Karena keberhasilan ibu dalam mendidik anak bukan karena tercapainya titel yang tinggi. Tetapi keberhasilan yang hakiki adalah keberhasilan anak dalam mendapatkan keberhasilan dunia akhirat. (Anshori, 1997;203)

3. Peran dalam ekonomi

Ketimpangan peran perempuan dan laki-laki bukan bersumber pada masalah perempuan (kualitas rendah) tetapi berasal dari luar diri mereka (masyarakat). Pandangan bahwa kualitas sumber daya perempuan rendah dibanding laki-laki, sehingga sering kali perempuan ditempatkan sebagai produksi yang dapat dimanfaatkan dan dapat dibayar murah dalam proses pembangunan (Katjasungkanah, 2001;57).

4. Peran dalam anggota keluarga

Dalam islam kedudukan perempuan dalam keluarga sangat mulia dan terhormat, oleh karena itu perempuan harus sangat dihormati dan dihargai. ibu dalam kelompok keluarga merupakan tumpuhan harapan pemenuhan rasa aman dan rasa kasih sayang setiap anggota keluarganya. Rasa aman dan rasa kasih sayang yang dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan dan kesehatan fisik dan mental setiap anggota masyarakat.

5. Peran sebagai istri

Peran perempuan sebagai istri yang mendampingi suami, tidak kalah pentingnya dengan peranan istri sebagai ibu rumah tangga. Melaksanakan tugas sebagai istri tentu akan banyak menemui suka dan dukanya, banyak ujian dan cobaan disamping banyak pula kesenangan dan kebahagiaan, oleh karenanya perempuan harus siap akan apapun yang terjadi bila ia menjadi seorang istri.

6. Peran sebagai pendidik anak-anak

Pendidikan keluarga yang diperankan oleh kaum perempuan sebagai orang tua harus dilaksanakan sebaik-baiknya, terutama dalam mendidik anak-anak mereka. Lingkungan pertama yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak adalah lingkungan keluarga. Tugas mendidik anak-anak serta anggota keluarga bukanlah suatu tugas yang mudah, tetapi merupakan tugas yang harus dilakukan dengan penuh ketekunan, ketabahan dan keikhlasan. Selain itu ibu sebagai pendidik keluarga harus mempunyai bekal ilmu atau kemauan yang kuat untuk menjadikan anak-anaknya agar menjadi orang yang berguna bagi dirinya, keluarga, bangsa, negara serta agama.

7. Peran sebagai pemelihara kesehatan keluarga

Kehidupan merupakan karunia Allah SWT, oleh karena itu wajib disyukuri dengan menjaga kelestarian serta mempertahankan dan meningkatkan mutu kehidupan. Apapun pemenuhan keperluan hal-hal diatas dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan sebagai berikut:

- 1) Pengawasan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 2) Pengandaan makanan yang halal dan sehat.

- 3) Mengikuti tuntutan hidup sehat jasmani, rohani dan sosial.
- 4) Menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab bersama dalam penanggulangan masalah gizi dan sanitasi di lingkungan keluarga (Departemen Agama R.I. 1995;33)

2.3.3 Peran Ekonomi

Peran perempuan tidak lagi hanya menjaga, menjaga anggota keluarga dan rumah akan tetapi juga mencari nafkah membantu suami untuk mencukupi semua kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga, dengan menjadi ibu rumah tangga juga menjadi wanita karir. Ketidakadilan dalam masyarakat menempatkan perempuan dalam sektor Domestik, dimana masyarakat memandang perempuan mempunyai sifat lemah lembut, emosional. Keibuan yang secara kodrat perempuan dapat melahirkan sehingga mereka mempunyai kewajiban untuk mengasuh anak-anak mereka. Perempuan dalam melahirkan anak-anak mereka dan memikul tanggung jawab, terutama dalam mengurus rumah dikaburkan oleh pandangan tentang kerja reproduksi yang menempatkan sebagai bagian “alami” memandangnya sebagai aspek peran gender yang ditentukan secara sosial serta dikaburkan oleh pandangan mengenai kerja yang sinonim dengan kerja dalam lapangan kerja purna waktu yang memperoleh upah (Mosse, 1996;38).

Oleh karena itu melibatkan istri dalam meningkatkan perekonomian keluarga sebenarnya sah-sah saja asalkan tidak merusak tatanan keluarga. Apalagi sampai membesar menjadi konflik di karenakan pemberontakan istri terhadap keberadaan suami yang dinilai kurang bertanggung jawab pada keuangan keluarga atau perekonomian keluarga, lebih-lebih hal itu di kait-kaitkan dengan adanya “Emansipasi Perempuan”. Adapun masalah-masalah lain yakni: kenakalan anak-anak yang diakibatkan kurangnya perhatian kedua orang tua dan mereka hanya sibuk mencari materi saja, oleh karena itu seharusnya ada keseimbangan antara kehidupan keluarga dan karir. Dalam buku Paradigma Gender hal ini akan tercapai apabila laki-laki dan perempuan dalam hal ini adalah suami dan istri sama-sama memiliki hak,

kewajiban, peranan, dan kesempatan yang dilandasi oleh saling menghormati dan bantu- membantu diberbagai sektor kehidupan (Mufidah, 2009;124)

Pada masyarakat kelas atas perempuan bekerja sebagai aktualisasi diri, sedangkan bagi masyarakat kelas bawah perempuan masuk ke dunia kerja dengan tujuan untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga. Mereka memilih bekerja karena ingin membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, kontribusi perempuan terhadap penghasilan keluarga khususnya pada masyarakat menengah bawah sangat tinggi (Suratiah, 1996:76).

Keterlibatan perempuan dalam dunia kerja selalu mempunyai arti tersendiri dalam kehidupannya sebagai individu, istri, ibu rumah tangga, dan anggota masyarakat. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, tekanan ekonomi. Kedua, lingkungan keluarga yang sangat mendukung dalam bekerja, yaitu banyaknya tetangga yang bekerja menjadi buruh batu bata dan lokasi kerja yang dekat dengan tempat tinggal. Ketiga, tidak ada peluang kerja lain yang sesuai dengan ketrampilannya, dan keempat tingkat pendidikan mereka yang tergolong rendah (Irwan Abdullah, 2006:226). Selain itu, menurut Ware (dalam Ken Suratiah, 1996:17) mengemukakan bahwa ada 2 alasan pokok yang melatar belakangi perempuan memasuki dunia kerja, antara lain:

1. Bekerja karena Keharusan

Bagi keluarga menengah kebawah, yang kondisi ekonominya rendah, bekerja merupakan keharusan dan sesuatu yang penting. Dalam hal ini mereka bekerja untuk membantu suami dalam mencari nafkah dan memperbaiki ekonomi keluarga.

2. Bekerja sebagai Pilihan

Pada keluarga menengah atas, yang pendapatan keluarganya tinggi, perempuan bekerja bukan semata-mata karena tekanan ekonomi, melainkan untuk mengisi waktu luang, mencari kepuasan diri, dan lain sebagainya.

Perempuan merupakan pengelola rumah tangga, perempuanlah yang mengetahui seberapa besar kebutuhan rumah tangga serta seberapa besar penghasilan yang diterima oleh suami. Oleh karena itu, perempuan sangat berkontribusi untuk meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga dengan manajemen keuangan yang baik dan benar tentu antara pengeluaran dan pendapatan bisa seimbang (Abdullah, 1997:226).

Menurut Lewis (1968) yang tertera dalam bukunya berjudul "*Developing Women's Potential*" terjadinya perkembangan peranan bekerja perempuan disebabkan antara lain

1. Perubahan yang terjadi di kehidupan masyarakat tani di desa menjadi masyarakat modern. Keadaan sosial ekonomi yang kurang baik di daerah pedesaan menjadi alasan utama masyarakat desa mengadu nasib ke kota. Kehidupan yang sulit inilah yang juga membuat kaum perempuan tidak dapat berpangku tangan saja di rumah. Mereka tergugah untuk bertanggung jawab atas kelanjutan hidup keluarga dan karena itulah mereka bekerja.
2. Sektor industri yang berkembang pesat, sehingga terjadi penyerapan besar-besaran terhadap tenaga kerja. Karena kekurangan tenaga kerja, maka tenaga kerja perempuan diperbantukan terutama pekerjaan yang tidak menuntut kekuatan fisik.
3. Semakin majunya dunia kerja, sehingga waktu kerja dapat dipersingkat, yang memungkinkan perempuan dapat membagi waktu antara tanggung jawab rumah tangga dan pekerjaan dengan baik.
4. Kemajuan perempuan di sektor pendidikan. Dengan semakin luasnya kesempatan bagi perempuan untuk menuntut ilmu, maka banyak perempuan tidak lagi merasa puas bila hanya menjalankan peranannya di rumah saja. Mereka butuh kesempatan berprestasi dan mewujudkan kemampuan dan ketrampilan diri yang telah dipelajarinya

2.4 Pendapatan Pekerja Perempuan

Pendapatan atau penghasilan secara umum dapat diartikan sebagai penerimaan atau sejumlah yang didapat dari hasil utama. Dalam kehidupan sehari-hari pendapatan erat kaitannya dengan gaji, upah, serta pendapatan lainnya yang diterima seseorang setelah orang itu melakukan pekerjaan dalam kurun waktu tertentu (Sumardi dan Evers, 1982). Ada beberapa definisi pendapatan, menurut Badan Pusat Statistik sesuai dengan konsep dan definisi (1999) pengertian pendapatan keluarga adalah seluruh pendapatan dan penerimaan yang diterima oleh seluruh anggota Rumah Tangga Ekonomi (*ARTE*).

Sedangkan menurut Sumardi dan Evers (1984), pendapatan adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Menurut Gilars (2007: 9) “Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi”. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari :

1. Usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan.
2. Bekerja pada orang lain : misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan.
3. Hasil dari pemilihan : misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain. pendapatan bisa berupa uang maupun barang misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi pendapatan adalah faktor umur, tingkat pendidikan, jam kerja, jumlah tanggungan dan modal (Cahyono, 1998). Menurut Suprihatin (1984) faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

1. Kesempatan kerja yang tersedia, dengan semakin tinggi atau semakin besar kesempatan kerja yang tersedia berarti banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2. Kecakapan dan keahlian kerja, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.
3. Kekayaan yang dimiliki, jumlah kekayaan yang dimiliki seseorang juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh. Semakin banyak kekayaan yang dimiliki berarti semakin besar peluang untuk mempengaruhi penghasilan.
4. Keuletan kerja, pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan dan keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila suatu saat mengalami kegagalan, maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.
5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan, suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap penghasilan yang akan diperoleh

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut (Nazir, 2010).

2.5 Umur

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Contohnya, umur manusia dikatakan 15 tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Oleh karena itu, umur itu diukur dari sejak ia lahir sampai saat ini (Aulia,2009).

Kategori Umur Menurut Depkes RI (2009):

- 1) Masa balita = 0 - 5 tahun

- 2) Masa kanak-kanak = 5 - 11 tahun
- 3) Masa remaja Awal = 12 - 16 tahun
- 4) Masa remaja Akhir = 17 - 25 tahun
- 5) Masa dewasa Awal = 26- 35 tahun
- 6) Masa dewasa Akhir = 36- 45 tahun
- 7) Masa Lansia Awal = 46- 55 tahun
- 8) Masa Lansia Akhir = 56 - 65 tahun
- 9) Masa Manula = 65 - sampai atas

Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) menggolongkan lanjut usia menjadi 4 yaitu : Usia pertengahan (*middle age*) 45 -59 tahun, Lanjut usia (*elderly*) 60 -74 tahun, lanjut usia tua (*old*) 75 – 90 tahun dan usia sangat tua (*very old*) diatas 90 tahun. Sedangkan menurut Prayitno dalam Aryo (2002) mengatakan bahwa setiap orang yang berhubungan dengan lanjut usia adalah orang yang berusia 56 tahun ke atas, tidak mempunyai penghasilan dan tidak berdaya mencari nafkah untuk keperluan pokok bagi kehidupannya sehari-hari.

Dengan demikian akan timbul perubahan-perubahan dalam hidupnya. Demikian juga batasan lanjut usia yang tercantum dalam Undang-Undang No.4 tahun 2005 tentang pemberian bantuan penghidupan orang jompo, bahwa yang berhak mendapatkan bantuan adalah mereka yang berusia 56 tahun ke atas. Dengan demikian dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa lanjut usia adalah yang berumur 56 tahun ke atas. Namun demikian masih terdapat perbedaan dalam menetapkan batasan usia seseorang untuk dapat dikelompokkan ke dalam penduduk lanjut usia. Dalam penelitian ini digunakan batasan umur 56 tahun untuk menyatakan orang lanjut usia.

2.6 Tingkat Pendidikan

Pengertian pendidikan menurut Undang–undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut : “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik elalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”.

Pendapat lain tentang pengertian pendidikan dikemukakan oleh John S. Brubacher yang dikutip Sumitro (1998) menyatakan bahwa; “Pendidikan adalah proses dalam mana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan”.

Tingkat pendidikan akan mengubah sikap dan cara berpikir ke arah yang lebih baik, dan juga tingkat kesadaran yang tinggi yang akan memberikan kesadaran lebih tinggi berwarga negara serta memudahkan bagi pengembangan.

2.7 Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu dengan satuan jam yang digunakan untuk bekerja pada kegiatan yang menghasilkan pendapatan atau penghasilan secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan curahan jam kerja rata-rata adalah jumlah jam kerja dalam menjalankan aktivitas usaha per bulan bagi dengan jumlah pekerja yang bekerja pada unit usaha tersebut (Lilik Siswanta,2011).

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang atau pendek adalah merupakan keputusan individu (Nicholson dalam Wicaksono, 2011). Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berkerja setiap harinya.

Mubyarto (1985) menyatakan bahwa umumnya pekerjaan di pedesaan tidak hanya bekerja pada satu jenis pekerjaan. Waktu yang dicurahkan keluarga pada berbagai pekerjaan juga berbeda-beda tergantung tingkat upah atau pendapatan yang diterima. Pada umumnya di pedesaan, suatu rumah tangga terlibat pada berbagai jenis

pekerjaan. Hal ini terjadi karena bila dalam suatu rumah tangga hanya melibatkan diri pada satu jenis pekerjaan biasanya pendapatan yang diperoleh tidak dapat mencukupi kebutuhan. Oleh sebab itu, anggota rumah tangga lainnya termasuk istri akan berusaha mencukupi kebutuhannya dengan melibatkan diri pada berbagai jenis pekerjaan lain yang dapat menambah pendapatan (Purwati cit Suratiyah 1998).

Menurut Widodo (1990) pengertian dari orang yang bekerja adalah orang yang melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan baik mereka yang bekerja penuh (*full time*) maupun yang tidak bekerja penuh (*part time*).

Adapun kriteria bekerja meliputi:

- a. Bekerja penuh (*full time*), yaitu penduduk yang memiliki jam kerja lebih dari 35 jam per minggu.
- b. Setengah menganggur (*part time*), yaitu penduduk yang memiliki jam kerja dibawah 35 jam per minggu.
- c. Setengah penganggur kentara, yaitu penduduk yang memiliki jam kerja sedikit (kurang dari 14 jam per minggu).

2.8 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil seseorang dalam melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abriyani Puspaningsih, 2004).

Pengalaman merupakan cara pembelajaran yang baik bagi auditor internal untuk menjadikan auditor kaya akan teknik audit. Semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor mengusai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa.

Selain pengetahuan dan keahlian, pengalaman auditor memberi kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor.

2.9 Pengaruh umur, tingkat pendidikan, jam kerja, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan

Faktor-faktor yang berpengaruh seperti: umur, tingkat pendidikan, jam kerja, sifat pekerjaan dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan perempuan (Sudarmini, 2006).

2.9.1 Pengaruh umur terhadap pendapatan

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono, 1998). Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitasnya pun menurun dan pendapatan juga ikut turun.

Usia tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat (Amron, 2009). Namun umur yang produktif memiliki batas usia tertentu. Semakin bertambah umur semakin produktif dalam menghasilkan pendapatan karena dianggap memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak dibanding yang masih muda. Kecuali tenaga kerja yang memasuki pangsa pensiun.

2.9.2 Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono, 1998). Orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan memperoleh pendapatan yang lebih baik (Ward dalam Ballantine, 1983).

Pendidikan menjadi wahana yang menjembatani kesenjangan antara tingkat pendidikan yang telah dicapai dengan tingkat pendidikan yang diinginkan/dipersyaratkan untuk mencapai suatu tujuan. Selain tingkat pendidikan pendapatan juga dipengaruhi oleh jenis pekerjaan.

Pendidikan adalah usaha yang disengajakan, yang dibuat oleh suatu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, nilai, sikap, potensi diri dan perubahan yang berlaku pada diri manusia. Menurut Simanjuntak (2001:70) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja tersebut. Hubungan antara tingkat pendapatan terhadap tingkat pendidikan adalah karena dengan mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi tingkat pendapatan mereka.

2.9.3 Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan

Lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain. Jadi satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam. Selebihnya bila dipaksa untuk bekerja biasanya tidak efisien dan akhirnya produktivitas akan menurun, serta cenderung timbul kelelahan dan keselamatan kerja berkurang sehingga berpengaruh pada kelancaran usaha baik individu ataupun perusahaan.

Waktu yang tersedia perhari bagi tiap-tiap keluarga sudah tetap, yaitu jumlah angkatan kerja dalam keluarga dikalikan 24 jam. Dari jumlah waktu tersebut keluarga yang bersangkutan harus menyediakan waktu untuk keperluan tidur, makan, mandi, dan lain-lain yang bersifat personal. Sisanya dipakai untuk bekerja (untuk memperoleh pendapatan) dan untuk waktu senggang. Jadi pada dasarnya setiap penambahan pendapatan (melalui penambahan waktu kerja) berarti mengurangi jumlah waktu yang dapat dipergunakan untuk waktu senggang (Simanjuntak, 1985).

Menurut Simanjuntak (1985) jam kerja erat kaitannya dengan tingkat pendapatan. Pada pedagang sektor informal, jam kerja merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam menentukan pendapatan mereka. Pendapatan pedagang sektor informal ditentukan oleh kuantitas barang atau jasa dagangan yang terjual. Maka jam kerja sangat berperan penting dalam menentukan kuantitas barang atau jasa dagangan yang terjual. Hubungan jam kerja dengan pendapatan juga didasari oleh teori alokasi waktu, dimana pendapatan dapat ditingkatkan melalui peningkatan jam kerja sehingga mengurangi waktu luang yang tersedia.

Secara umum jam kerja dapat diartikan sebagai waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Di samping itu juga, jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam yang digunakan untuk bekerja (Mantra, 2003). Secara umum dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif. Dalam hal ini, apabila jam kerja seseorang semakin cepat dalam menyelesaikan tugasnya, maka semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk bekerja, dengan sedikitnya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya berarti dapat mengambil pekerjaan lain atau menyelesaikan tugas yang lain, sehingga apabila waktu yang dicurahkan untuk bekerja semakin banyak, maka penghasilan yang diperoleh pun semakin banyak. Sugeng (2009), menyimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan perempuan dalam perekonomian rumah tangga. Semakin lama jam kerja perempuan, maka semakin banyak hasil yang diterima sehingga kebutuhan keluarga bisa terpenuhi.

Jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan perempuan dalam perekonomian rumah tangga semakin lama jam kerja perempuan, maka semakin banyak hasil yang diterima sehingga kebutuhan keluarga bisa terpenuhi. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan perempuan di kelurahan kapal dibuktikan bahwa bila terjadi peningkatan jam kerja maka akan terjadi peningkatan pendapatan terhadap perempuan. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pudjawati (1983), curahan waktu jam kerja rumah tangga meliputi curahan jam kerja suami, istri dan anak-anak. Jika dilihat dari aktivitasnya

ternyata perempuan bekerja lebih lama dari pada laki-laki, dimana perempuan menghabiskan waktu 8-10 jam per hari untuk pekerjaan yang langsung menghasilkan, sedangkan laki-laki menghabiskan waktu hanya 7-9 jam per hari.

2.9.4 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap pendapatan

Pengalaman kerja juga sangat menentukan pendapatan seseorang, karena pengalaman kerja merupakan kejadian-kejadian riil yang dialami oleh seseorang yang bekerja. Robbins (2003) mengemukakan, semakin lama karyawan bekerja maka semakin besar peluang untuk menerima tugas-tugas yang lebih besar. Usia tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pengalaman bekerja juga sangat menentukan pendapatan seseorang, karena pengalaman kerja merupakan kejadian-kejadian riil yang dialami oleh seseorang yang bekerja. Semakin lama bekerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga output yang dihasilkan lebih banyak dan pendapatan yang mereka terima juga akan bertambah (Marhaeni 2012). Sudarman (1990:66) yaitu bahwa besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula penghasilannya. Lamanya angkatan kerja yang bekerja akan menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh.

2.10 Penelitian Terdahulu

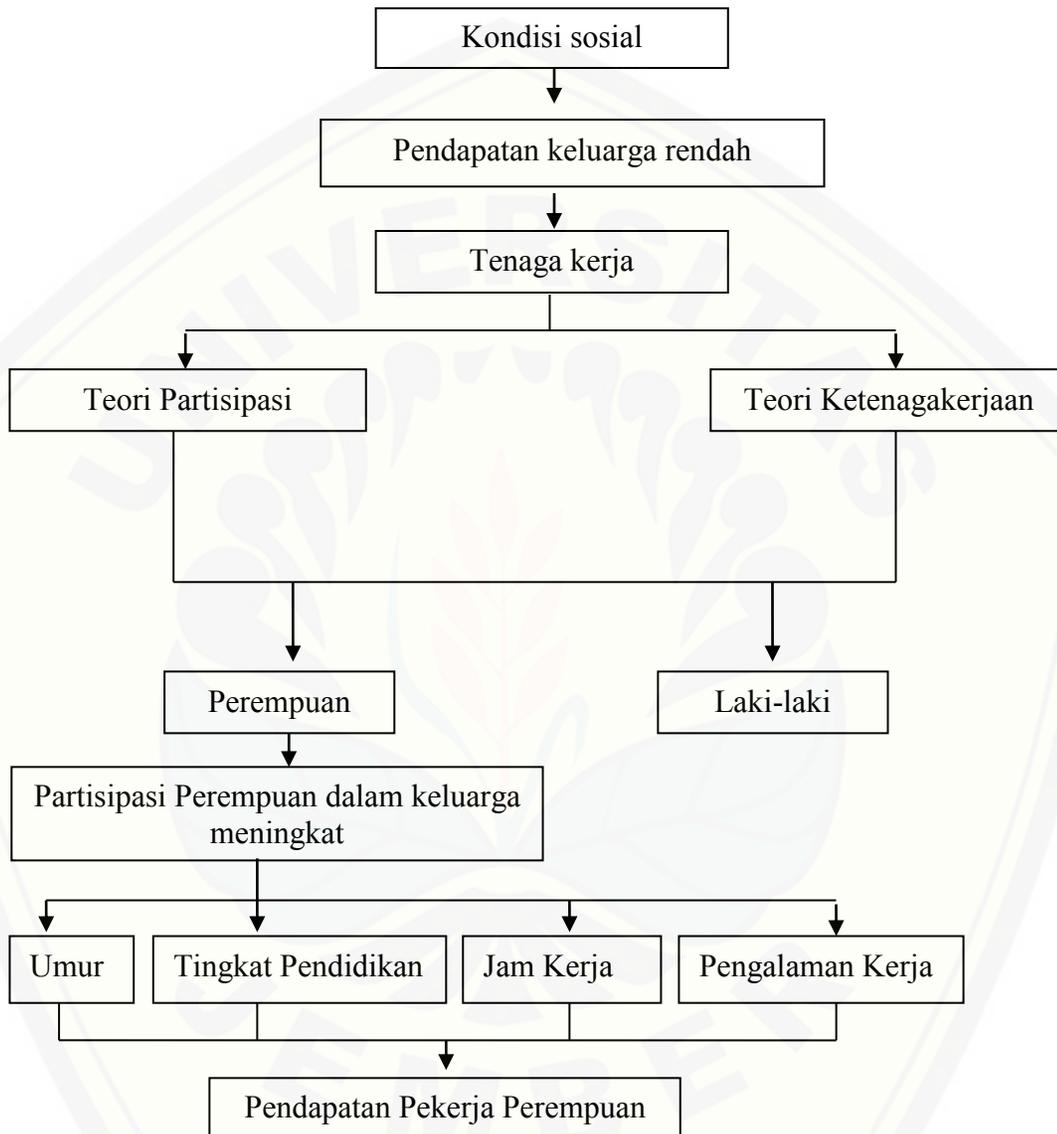
Penelitian ini dilakukan berpedoman pada penelitian terdahulu. Persamaan tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada variabel yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek, data yang digunakan.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Variabel Penelitian	Metode	Hasil
1	Ridayatidan Diah Suwarti W (2014)	Peran dan partisipasi istri buruh tani dalam upaya peningkatan Kesejahteraan keluarga	<i>Chi Square</i>	penghasilan istri tidak berpengaruh terhadap penghasilan suami, kecuali di Desa Sendangagung yang berpengaruh namun kecil sekali.
2	Biondi Perdana(2014)	Partisipasi kerja perempuan dalam Rangka meningkatkan kesejahteraan Keluarga	regresi linier berganda	variabel tanggungan keluarga, biaya hidup, dan pendapatan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi kerja perempuan, sedangkan variabel pendapatan suami tidak berpengaruh secara signifikan.
3	Irma Harlianingtyas, (2013)	Pemodelan Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Pesisir Timur Surabaya	Regresi	Variabel prediktor yang signifikan mempengaruhi partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi rumah tangga nelayan adalah usia suami, jumlah anggota keluarga, kondisi rumah, usia istri menikah, pendapatan suami, dan pengeluaran konsumsi
4	Febrin cahya chintya. K (2015)	Analisis Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Bekerja Dan Usia Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja	Regresi Linier Berganda	variabel pendidikan, pengalaman bekerja dan usia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatantenaga kerja Pabrik Gula Lestari Patianrowo Nganjuk

2.11 Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir penelitian dapat diuraikan pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan diagram kerangka berpikir penelitian diatas, dapat dijelaskan bahwa kondisi ekonomi sosial merupakan keadaan yang menggambarkan tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan. Salah satu indikator keadaan sosial ekonomi tersebut adalah pendapatan. Pendapatan seseorang rendah

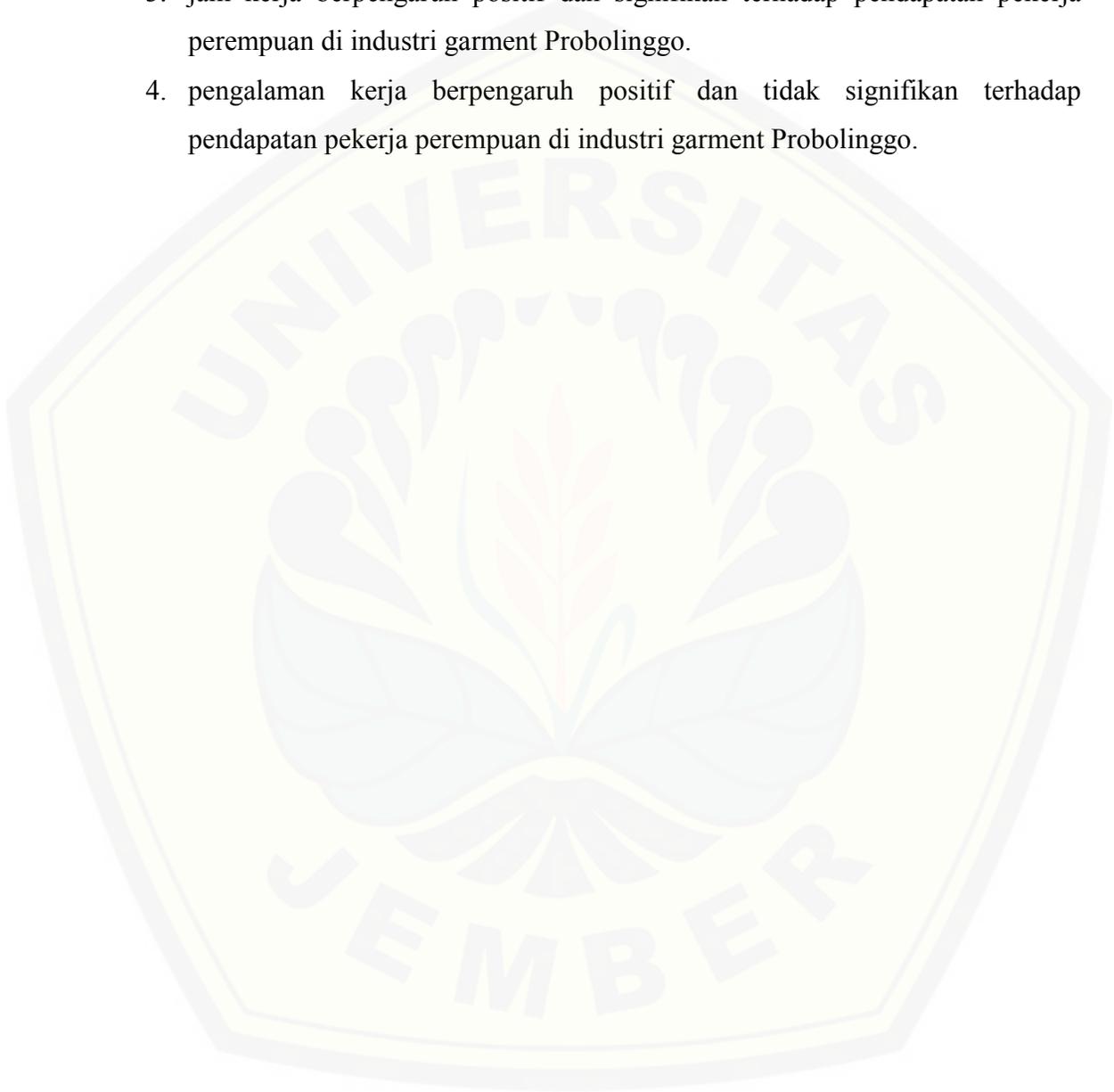
menuntutnya untuk bekerja. Tenaga kerja terdiri dari laki-laki dan perempuan. Tenaga kerja ini merupakan sumber daya produksi yaitu pada aspek manusia. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja disebabkan karena beberapa hal. seperti keadaan ekonomi, permintaan kebutuhan, dan sebagainya. Partisipasi perempuan dalam bekerja bergantung dari kemampuan dalam bekerja, hal ini dapat dilihat dari umur, pendidikan, jama kerja dan pengalaman kerja. Karakteristik pekerja perempuan terdiri dari umur, tingkat pendidikan, jam kerja dan pengalaman kerja. Karakteristik pekerja ini akan berkaitan dengan jumlah pendapatan yang diperolehnya. Umur berkaitan dengan kemampuan fisik dan produktivitas kerja sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan. Tingkat pendidikan berkaitan dengan kemampuan dan ketrampilan dalam bekerja sehingga berdampak pada pendapatan yang dimiliki. Jam kerja menunjukkan jumlah waktu yang digunakan pekerja dalam bekerja semakin banyak waktu yang digunakan dalam bekerja maka akan semakin besar pendapatan yang dimilikinya. Pengalaman kerja berkaitan dengan kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan, semakin pengalaman dalam bekerja maka waktu yang digunakan dalam menyelesaikan pekerjaan akan semakin mudah sehingga berdampak pada pendapatan yang diperoleh. Jika aspek tersebut terpenuhi maka muaranya adalah pendapatan yang diterima oleh pekerja wanita.

2.12 Hipotesis

Menurut Arikunto, (2011). Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh penelitian bagi problematika yang diajukan penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang bersifat sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dengan kedudukannya itu maka hipotesis dapat berubah menjadi kebenaran, akan tetapi juga dapat tumbang sebagai kebenaran. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan di industri garment Probolinggo.

2. tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan di industri garment Probolinggo.
3. jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan di industri garment Probolinggo.
4. pengalaman kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan di industri garment Probolinggo.



BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian penjelasan (*explanatory research*), karena penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal (sebab-akibat) antar variabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data menggunakan statistik.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sementara sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti melalui kuesioner. Sementara data sekunder data mengenai jumlah pekerja dari masing-masing perusahaan garment.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah subjek/objek yang mempengaruhi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003:45). Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja perempuan di industri garment Probolinggo yang tercatat aktif sebanyak 312 karyawan bagian produksi.

Tabel 3.1 Distribusi Sampling Pekerja Perempuan pada masing-masing perusahaan

No	Perusahaan	Populasi
1	CV. Cahaya Restu	155
2	CV. Mulya Jaya	87
3	CV. Panca Jaya	70
Jumlah		312

Sumber: Data Sekunder Diolah tahun 2016

Pengertian sampel itu sendiri menurut Sugiyono (2008; 24) adalah sebagai berikut: “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”, dan besarnya sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili dari populasi yang ada. Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin mengingat populasi dalam penelitian ini adalah homogen, dengan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir atau diinginkan pada penelitian ini sebesar 10%

1 : konstanta

Penentuan besar sampel menurut Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{312}{1 + 312(0.1^2)}$$

$$n = \frac{312}{1 + 312(0.01)}$$

$$n = \frac{312}{1 + 3.12}$$

$$n = \frac{312}{4.12}$$

$n = 75.6$ dibulatkan menjadi 76

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. *Random sampling* menurut Sugiyono (2008; 25) “adalah teknik penentuan sampel secara acak. Garment yang terdaftar di Disperindag Probolinggo sebanyak 10 garment. Dari beberapa garment tersebut telah diambil tiga CV Garment tersebut dikarenakan garment telah berhasil menghasilkan produk yang berkualitas dan menggunakan merk terkenal seperti emba, aha, top ten dll dan juga selalu mencapai

target produksi yang telah diinginkan, garment-garment tersebut sudah pernah mengerjakan produk ekport. Pengambilan subyek penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel 76 orang dari populasi sejumlah 312 orang yang diambil secara acak dengan teknik undian (*lottery technique*). Caranya dengan membuat daftar nama dari seluruh populasi yang ada kemudian dibuat nomer 1-312 dan diundi sebanyak 76 kali. Nama yang keluar akan diambil sebagai sampel.

Berikut distribusi sampel dari masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian:

Tabel 4.2 Distribusi Sampel

No	Perusahaan	Populasi	Perhitungan	Sampel
1	CV. Cahaya Restu	155	$\frac{155}{312} \times 76 = 38$	38
2	CV. Mulya Jaya	87	$\frac{87}{312} \times 76 = 21$	21
3	CV. Panca Jaya	70	$\frac{70}{312} \times 76 = 17$	17
Jumlah		312		76

Sumber: Data Sekunder Diolah tahun 2016

3.4 Metode Pengumpulan Data

Sebagaimana sebuah penelitian harus menggunakan data, maka data perlu untuk dikelompokkan terlebih dahulu sebelum proses analisis. Pengelompokan data disesuaikan dengan karakteristik. Beberapa jenis yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Metode untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini adalah survey dengan kuesioner. Menurut Sugiyono (2008:85) metode survei biasanya digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, namun peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data (kuesioner, test, wawancara, dan sebagainya), perlakuan yang diberikan tidak

sama pada eksperimen. Tujuan penggunaan kuesioner adalah untuk mencapai jawaban responden yang diberikan kepada karyawan di industri garment Probolinggo yang dijadikan sampel guna memperoleh tanggapan/penilaian bersifat objektif dan mencerminkan sikap responden yang sesungguhnya.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram. Data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi atau data yang sudah tersedia sehingga tinggal mencari dan mengumpulkan dengan pertimbangan jenis data harus sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah kita tentukan sebelumnya yang diperoleh dari perpustakaan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner atau interview langsung pada responden dan dokumentasi.

- a) Teknik Kuesioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada responden yang akan diteliti.
- b) Observasi yaitu teknik yang digunakan untuk melengkapi data dengan melihat dan mencermati secara langsung obyek
- c) Teknik interview merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pertanyaan langsung terhadap responden serta melakukan pencacatan secara sistematis terhadap objek yang diperlukan.

3.5 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Operasional Variabel

Agar dapat memberikan kejelasan dan batasan terhadap konsep dalam mempersiapkan dan menyusun kuisisioner penelitian, perlu dikemukakan definisi operasional terhadap konsep-konsep yang terkait.

Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. umur pekerja perempuan bagian produksi yang berumur 15 – 64 tahun diukur dengan satuan tahun
2. Pendidikan adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh responden, ukuran yang digunakan adalah tahun sukses yaitu:
 - a. Tidak pernah lulus SD : 1-5
 - b. Lulus SD : 6
 - c. Lulus SMP : 9
 - d. Lulus SMA : 12
 - e. Diploma 1 : 13
 - f. Diploma 2 : 14
 - g. Diploma 3 : 15
 - h. Sarjana (S1) : 16
3. jam kerja perempuan bagian produksi adalah lamanya seseorang mampu bekerja sehari diukur dengan satuan jam
4. pengalaman kerja perempuan bagian produksi adalah lamanya seseorang bekerja diukur dengan satuan tahun

3.5.2 Variabel Terikat (pendapatan pekerja perempuan)

Menurut Sugiyono (2008:59) pengertian variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat dengan simbol (Y) adalah pendapatan pekerja perempuan. Pendapatan yang dipakai pada variabel ini adalah pendapatan secara rutin tiap bulannya dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/bulan).

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Keseluruhan uji asumsi klasik diproses dengan menggunakan program SPSS v.16 *for windows*.

3.6.1 Uji normalitas data

Normalitas data adalah syarat yang harus dipenuhi oleh suatu sebaran data sebelum melakukan analisis regresi. Hal ini berguna untuk menghasilkan model regresi yang baik. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013:147). Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* test dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogrov-smirnov* test sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.6.2 Uji multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Apabila koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak diluar batas-batas penerimaan (*critical value*) maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*. Menurut Ghozali (2013:105) untuk mengukur ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan *variance inflation factors* (VIF) dari masing-masing variabel. Jika nilai TOL $< 0,10$ atau TOL > 10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multolinearitas dan sebaliknya.

3.6.3 Uji heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:117) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji tersebut dimaksudkan untuk menguji apakah variabel kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel *independent*, pengujian dilakukan dengan uji grafik *scatter plot* dan hasil pengujiannya tidak terdapat pola yang jelas serta ada titik melebar diatas dan dibawah

angka nol pada sumbu Y, berarti variabel dalam penelitian ini tidak heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

1. Heteroskedastisitas terjadi jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*point*) yang membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit).
2. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar data yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*), uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *run test*, uji ini dipergunakan untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak. Bila tidak acak, berarti terjadi masalah autokorelasi. Residual regresi diolah dengan uji *run test*, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) yang dipergunakan. Apabila nilai hasil uji *run test* lebih besar daripada tingkat signifikansi (α), maka tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji (Ghozali, 2013:141).

3.7 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bermanfaat untuk menyajikan gambaran umum mengenai hal-hal yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif sifatnya hanya menguraikan data hasil penelitian tanpa harus melakukan pengujian.

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut *independent variable* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variabel* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel terikat, maka disebut regresi

sederhana, sedangkan jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut persamaan regresi berganda. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut (Ghozali, 2013:277);

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + ei$$

Keterangan :

- a = bilangan konstanta
- b_1 = Koefisien Regresi variabel umur
- b_2 = Koefisien Regresi variabel tingkat pendidikan
- b_3 = Koefisien Regresi variabel jam kerja
- b_4 = Koefisien Regresi variabel pengalaman kerja
- X_1 = Variabel umur
- X_2 = Variabel tingkat pendidikan
- X_3 = Variabel jam kerja
- X_4 = Variabel pengalaman kerja
- Y = Variabel terikat (pendapatan pekerja perempuan)
- ei = Faktor gangguan

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model. Uji hipotesis yang dilakukan adalah:

1) Uji F

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (serentak) terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:96). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel X_1 , X_2 , X_3 serta X_4 terhadap variabel Y . Rumus yang akan digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (n - k)}$$

Keterangan :

F = pengujian secara simultan

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

Formulasi hipotesis uji F :

1. $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel terikat (Y)
2. $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel terikat (Y)
3. *Level of significance 5%*

2) Uji t

Analisis uji t digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Y). Menurut Ghazali, (2013:95) rumus uji t adalah:

$$t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

t = test signifikan dengan angka korelasi

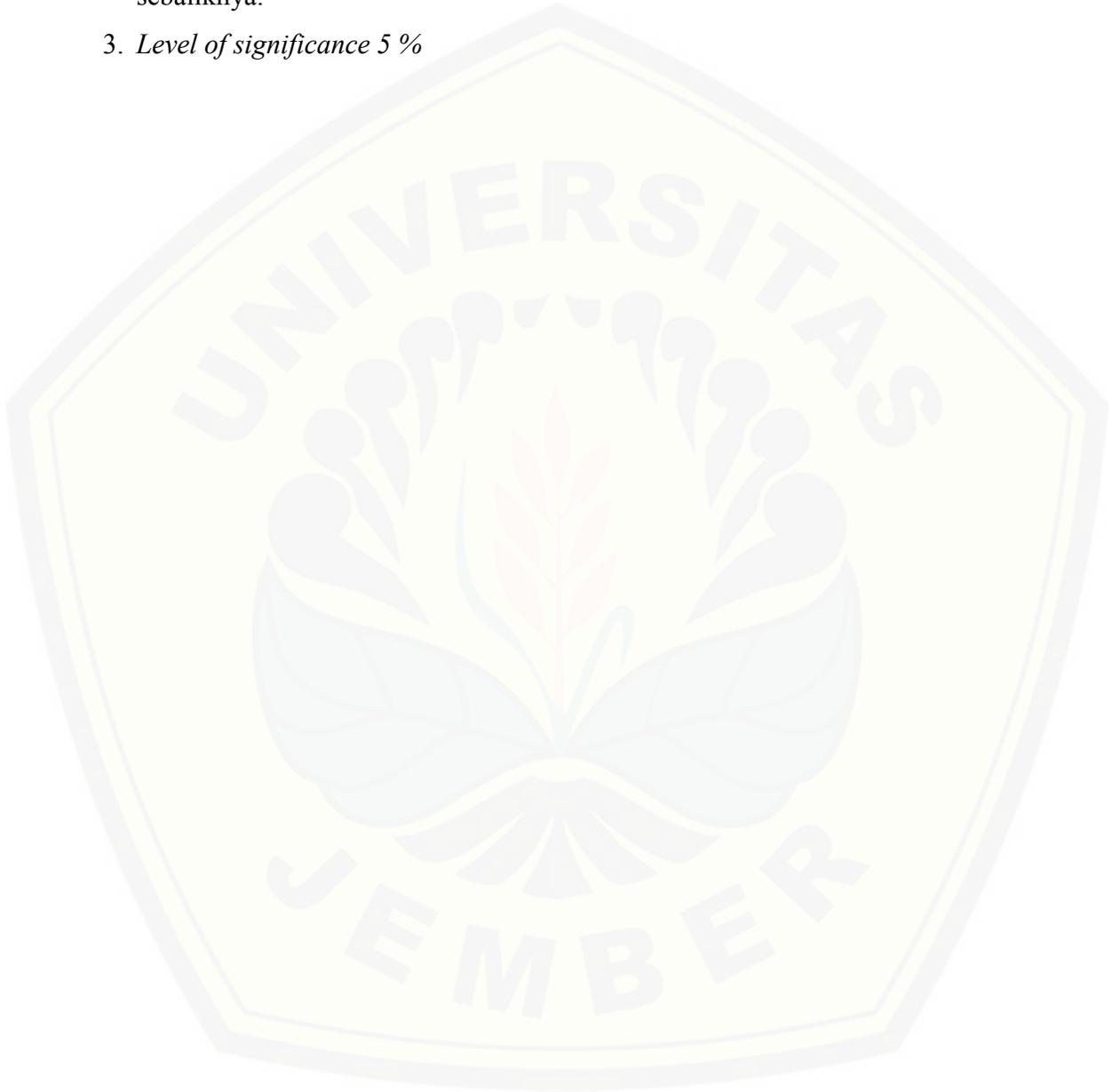
b_i = koefisien regresi

$Se(b_i)$ = *standard error* dari koefisien korelasi

Formulasi hipotesis uji t :

1. $T_{hitung} > T_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) begitupula sebaliknya.

2. $T_{hitung} < T_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak, tidak ada pengaruh secara parsial (individu) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) begitupula sebaliknya.
3. *Level of significance 5 %*



BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan di industri garment Probolinggo karena umur berkaitan dengan kemampuan fisik yang dimiliki.
2. tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan di industri garment Probolinggo karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja
3. jam kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan di industri garment Probolinggo karena semakin banyak pekerjaan yang dihasilkan maka akan semakin banyak pendapatan yang diperoleh.
4. pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan di industri garment Probolinggo karena banyaknya pengalaman dan ketrampilan seseorang yang dimiliki maka akan semakin mahir dan terampil dalam bekerja sehingga berdampak pada hasil pekerjaannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran diantaranya:

1. Untuk meningkatkan pendapatan pekerja maka perlu dilakukan pelatihan dan pendidikan kerja agar pekerja memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman sehingga terampil dalam bekerja.

2. Menetapkan batas minimal jam kerja agar pendapatan yang diperoleh lebih maksimal.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan agar memiliki hasil yang beragam dengan mengkaji variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini seperti jumlah tanggungan keluarga dll.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2006. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Abu, Ahmadi. H. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Amron, T Imran. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makasar. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia*.
- Ananta, Aris. 1986. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: HLPSE UI.
- Ananta, Aris. 1990. "Modal Manusia dalam Pembangunan Ekonomi", dalam *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, A. Ananta (ed). Jakarta : Lembaga Demografi FEUI.
- Anshori, Dadang (Ed). 1997. *Membincangkan Feminisme (Refleksi Muslimah Atas Peran Sosial Kaum Wanita)*. Bandung: Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariska Damayanti dan Achma Hendra Setiawan, 2011. Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Studi Kasus 30 Responden Wanita Menikah di Kota Semarang. *Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang*
- Asri Wahyu Widi Astuti, 2013. Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Ballantine, J.H. 1983. *The Sociology of Education: A Scientific Analysis*. New. Jersey: Prentice Hall.
- Baron. (1979). Perbedaan Gender, [Online]. Tersedia: [http://gender.4shared.com/pdf/author/phikappa_phi_forumi/\[4 februari2016\]](http://gender.4shared.com/pdf/author/phikappa_phi_forumi/[4%20februari2016].).
- Biondi Perdana. 2014. Partisipasi kerja perempuan dalam Rangka meningkatkan kesejahteraan Keluarga. *Jurnal ilmiah*. Universitas Brawijaya

- Cahyati Ningsih, 2013. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Karyawangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Stkip) Siliwangi Bandung*.
- Cahyono, S. Andy. 1998. Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede, Kebumen, Jawa Tengah. *Jurnal UGM*
- Campbell C. 2000, in press. Social capital and health: Contextualising health promotion within local community networks. In *Social Capital: Critical Perspective*, Baron S, Field .I, Schuller T (eds). Oxford University Press.
- Chusnah, Ummul. 2008. Evaluasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Pendidikan di SMA Negeri Surakarta, *Tugas Akhir tidak diterbitkan, Program Studi Pembangunan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Dumairy, 1999, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Bagian Penerbitan Erlangga
- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi.2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Jakarta: Depdiknas Bapenas Adicitakaryanusa
- Febrin Cahya Chintya. K. 2015. Analisis Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Bekerja Dan Usia Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja. *Jurnal. Universitas Brawijaya*
- Fitria, Farida Ayu. 2008. Analisis Partisipasi dan Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kecil Kerupuk Kedelai di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. *Universitas Sebelas Maret. Surakarta*.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Gilarso, T. 2007. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, Edisi Revisi*. Yogyakarta : Kanisius
- Handayani, Rini, 2011. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Manajerial Pada PDAM Tirtanadi Sumatera Utara, *Skripsi, FE Universitas Sumatera Utara, Medan*
- Handayani, T., dan Sugiarti, 2002, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

- Irma Harlianingtyas, 2013. Pemodelan Partisipasi Wanita dalam Kegiatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Pesisir Timur Surabaya. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits* Vol. 2, No.1, (2013) 2337-3520 (2301-928X Print. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS))
- Irvanus, Edwin, 2 November 2002. *Dilema Peran Ganda Perempuan Bekerja*, (<http://www.sinarharapan.co.id/berita/> diakses 25 februari 2015).
- Katjasungkana, dkk. 2001. *Potret Perempuan*. Yogyakarta: Kerjasama PSW UMY dengan Pustaka Pelajar Kusumah
- Lewis, E. C. 1968. *Development Woman Potential*. Iowa press.
- Mantra . 2003. *Demografi Umum. Edisi ke-2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mosse, Julia leves. 2007. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mufidah, 2009, *Pengaruh utamaan Gender Pada Basis Keagamaan, Pendekatan Islam, Struktural, & Konstruksi Sosial*, Malang: UIN Malang Press
- Nazir. 2010. Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara. *Tesis. Medan. Universitas Sumatera Utara*.
- Payaman, Simanjuntak, 1985. *Produktivitas Dan Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta : FEUI.
- Poerbakawatja, Soegarda, dkk. 1981. *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung. Agung.
- Poerwadarminta, 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia. Robbins, Stephen P, 2003. *Perilaku Organisasi, Jilid 2, PT. Indeks Kelompok Gramedia*, Jakarta.
- Rahman, 2013. Garmen kunci kontribusi industri tekstil nasional. Diakses dari <http://www.antaraneews.com/berita/374634/garmen-kunci-kontribusi-industri-tekstil-nasional>
- Ridayatidan Diah Suwarti W. 2014. Peran dan partisipasi istri buruh tani dalam upaya peningkatan Kesejahteraan keluarga. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri (2014), Vol. 2 No. 2, 83 – 91*. Program Studi Teknik Elektro STTNAS
- Rossi, 2015. Investasi Meningkat, Pekerja Kurang. diakses darai <http://www.kabarbromoterkini.com>

- Sajogya, Pudjawati. 1983. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sajogya, Pudjiwati. 1985. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta :Etasa Dinamika.
- Simanjuntak. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi 2001*. Jakarta: FEUI.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: P.T.Raja. Grafindo.
- Sucahyono, Budi, 2002. *Sosiologi Wanita*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Sudarsono. 1990. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. LP3S. Jakarta.
- Sudarmini, Ni Nyoman. 2006. Peranan Pekerja Perempuan dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Pada Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga di Kabupaten Gianyar, Program Studi Magister Ilmu Ekonomi. *Tesis tidak diterbitkan*. Denpasar: PPS Universitas Udayana.
- Sudarsono, 1990. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. LP3S. Jakarta.
- Sumardi, Mulyanto dan Hans-Dieter Evers, ed. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Jakarta : CV. Rajawali
- Sugeng Haryanto. 06 Mei 2009. *Peran Aktif Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Miskin. Model Ekonomi Rumah Tangga Miskin*, (Online), (<http://www.google.com/htm>), diakses 08 Mei 2016).
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suprihatin, 1984. *Ekonomi dan Koperasi*, Bandung: Ganesha. Exact.
- Tilaar. 2009. *Kekuasaan dan Pendidikan: Kajian Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rinika Cipta
- Wijaya, Willie. 2004. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, Semarang :Bintang Jaya.
- Worsley, Peter. 1992. *Pengantar Sosiologi Sebuah Pembanding*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.

Yulianti, Yoni. 2012. *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan*. Padang : Universitas Andalas



Lampiran A

TABULASI DATA

No	Umur			Pendidikan		Jam Kerja		Pengalaman kerja			Pendapatan
	Tahun	Kode	Kategori	Kategori	Kode	Hari	Bulan	Tahun	Kode	Kategori	Rupiah
1	24	1	22-29 tahun	Lulus SD	6	8	240	4	1	1-5 tahun	850000
2	26	1	22-29 tahun	Lulus SD	6	9	270	5	1	1-5 tahun	900000
3	38	3	38-45 tahun	Lulus SMA	12	9	270	10	2	6-10 tahun	1000000
4	22	1	22-29 tahun	Lulus SD	6	8	240	5	1	1-5 tahun	850000
5	29	1	22-29 tahun	Diploma II	14	8	240	4	1	1-5 tahun	800000
6	24	1	22-29 tahun	Lulus SD	6	9	270	6	2	6-10 tahun	750000
7	38	3	38-45 tahun	Lulus SMP	9	9	270	4	1	1-5 tahun	900000
8	41	3	38-45 tahun	Diploma III	15	9	270	10	2	6-10 tahun	1250000
9	26	1	22-29 tahun	Lulus SMP	9	8	240	5	1	1-5 tahun	850000
10	23	1	22-29 tahun	Lulus SD	6	8	240	3	1	1-5 tahun	950000
11	22	1	22-29 tahun	Lulus SMP	9	8	240	3	1	1-5 tahun	800000
12	35	2	30-37 tahun	Lulus SMA	12	9	270	1	1	1-5 tahun	900000
13	38	3	38-45 tahun	Lulus SMA	12	9	270	9	2	6-10 tahun	1250000
14	35	2	30-37 tahun	Lulus SMP	9	8	240	11	3	11-15 tahun	1000000
15	25	1	22-29 tahun	Diploma I	13	8	240	6	2	6-10 tahun	750000
16	26	1	22-29 tahun	Lulus SD	6	8	240	6	2	6-10 tahun	800000
17	27	1	22-29 tahun	Lulus SD	6	9	270	6	2	6-10 tahun	850000
18	27	1	22-29 tahun	Lulus SD	6	8	240	3	1	1-5 tahun	750000
19	33	2	30-37 tahun	Lulus SMP	9	8	240	5	1	1-5 tahun	950000
20	39	3	38-45 tahun	Lulus SMP	9	8	240	6	2	6-10 tahun	850000
21	29	1	22-29 tahun	Lulus SD	6	8	240	4	1	1-5 tahun	700000
22	31	2	30-37 tahun	Lulus SMP	9	8	240	8	2	6-10 tahun	950000
23	29	1	22-29 tahun	Lulus SD	6	8	240	9	2	6-10 tahun	850000
24	41	3	38-45 tahun	Lulus SMP	9	8	240	9	2	6-10 tahun	1000000
25	40	3	38-45 tahun	Lulus SMP	9	9	270	7	2	6-10 tahun	950000
26	30	2	30-37 tahun	Lulus SD	6	9	270	9	2	6-10 tahun	850000
27	37	2	30-37 tahun	Lulus SMP	9	9	270	12	3	11-15 tahun	1250000
28	32	2	30-37 tahun	Lulus SD	6	8	240	4	1	1-5 tahun	750000

No	Umur			Pendidikan		Jam Kerja		Pengalaman kerja			Pendapatan
	Tahun	Kode	Kategori	Kategori	Kode	Hari	Bulan	Tahun	Kode	Kategori	Rupiah
29	33	2	30-37 tahun	Lulus SMP	9	8	240	5	1	1-5 tahun	800000
30	35	2	30-37 tahun	Lulus SMP	9	8	240	6	2	6-10 tahun	950000
31	45	3	38-45 tahun	Lulus SMP	9	9	270	12	3	11-15 tahun	1000000
32	26	1	22-29 tahun	Lulus SD	6	9	270	5	1	1-5 tahun	850000
33	24	1	22-29 tahun	Lulus SMP	9	8	240	4	1	1-5 tahun	800000
34	25	1	22-29 tahun	Lulus SD	6	8	240	3	1	1-5 tahun	750000
35	35	2	30-37 tahun	Lulus SMP	9	8	240	6	2	6-10 tahun	900000
36	34	2	30-37 tahun	Lulus SMP	9	9	270	9	2	6-10 tahun	1250000
37	26	1	22-29 tahun	Lulus SMP	9	8	240	5	1	1-5 tahun	850000
38	23	1	22-29 tahun	Lulus SMA	12	8	240	5	1	1-5 tahun	950000
39	27	1	22-29 tahun	Lulus SMP	9	8	240	5	1	1-5 tahun	800000
40	30	2	30-37 tahun	Lulus SMP	9	8	240	6	2	6-10 tahun	900000
41	38	3	38-45 tahun	Lulus SMP	9	8	240	12	3	11-15 tahun	1250000
42	26	1	22-29 tahun	Lulus SMA	12	9	270	9	2	6-10 tahun	1000000
43	38	3	38-45 tahun	Lulus SD	6	9	270	4	1	1-5 tahun	750000
44	29	1	22-29 tahun	Lulus SD	6	8	240	3	1	1-5 tahun	800000
45	37	2	30-37 tahun	Lulus SD	6	9	270	6	2	6-10 tahun	850000
46	31	2	30-37 tahun	Lulus SD	6	8	240	6	2	6-10 tahun	750000
47	39	3	38-45 tahun	Lulus SMA	12	9	270	9	2	6-10 tahun	950000
48	28	1	22-29 tahun	Lulus SMP	9	9	270	9	2	6-10 tahun	850000
49	32	2	30-37 tahun	Lulus SD	6	9	270	6	2	6-10 tahun	700000
50	33	2	30-37 tahun	Lulus SMP	9	8	240	5	1	1-5 tahun	950000
51	29	1	22-29 tahun	Lulus SMA	12	8	240	15	3	11-15 tahun	1000000
52	24	1	22-29 tahun	Lulus SMP	9	9	270	5	1	1-5 tahun	850000
53	26	1	22-29 tahun	Lulus SD	6	8	240	5	1	1-5 tahun	800000
54	28	1	22-29 tahun	Lulus SD	6	8	240	6	2	6-10 tahun	750000
55	22	1	22-29 tahun	Lulus SMP	9	9	270	6	2	6-10 tahun	900000
56	31	2	30-37 tahun	Lulus SMP	9	8	240	10	2	6-10 tahun	1250000
57	24	1	22-29 tahun	Lulus SD	6	8	240	4	1	1-5 tahun	850000
58	38	3	38-45 tahun	Lulus SMP	9	8	240	5	1	1-5 tahun	950000
59	29	1	22-29 tahun	Lulus SMP	9	8	240	4	1	1-5 tahun	800000
60	31	2	30-37 tahun	Lulus SD	6	8	240	5	1	1-5 tahun	900000

No	Umur			Pendidikan		Jam Kerja		Pengalaman kerja			Pendapatan
	Tahun	Kode	Kategori	Kategori	Kode	Hari	Bulan	Tahun	Kode	Kategori	Rupiah
61	43	3	38-45 tahun	Lulus SMA	12	8	240	13	3	11-15 tahun	1250000
62	32	2	30-37 tahun	Lulus SMA	12	8	240	9	2	6-10 tahun	1000000
63	26	1	22-29 tahun	Lulus SD	6	8	240	3	1	1-5 tahun	750000
64	25	1	22-29 tahun	Lulus SD	6	8	240	5	1	1-5 tahun	800000
65	35	2	30-37 tahun	Lulus SMP	9	8	240	5	1	1-5 tahun	850000
66	29	1	22-29 tahun	Lulus SD	6	8	240	5	1	1-5 tahun	750000
67	33	2	30-37 tahun	Lulus SMP	9	9	270	7	2	6-10 tahun	950000
68	30	2	30-37 tahun	Lulus SD	6	8	240	8	2	6-10 tahun	850000
69	27	1	22-29 tahun	Lulus SMP	9	8	240	8	2	6-10 tahun	700000
70	41	3	38-45 tahun	Lulus SMP	9	8	240	7	2	6-10 tahun	950000
71	38	3	38-45 tahun	Lulus SMP	9	9	270	7	2	6-10 tahun	950000
72	33	2	30-37 tahun	Lulus SD	6	8	240	8	2	6-10 tahun	900000
73	29	1	22-29 tahun	Lulus SMP	9	8	240	6	2	6-10 tahun	850000
74	39	3	38-45 tahun	Lulus SMA	12	9	270	10	2	6-10 tahun	1250000
75	26	1	22-29 tahun	Tidak Lulus SD	4	8	240	9	2	6-10 tahun	700000
76	33	2	30-37 tahun	Lulus SD	6	8	240	4	1	1-5 tahun	950000

LAMPIRAN B

Frequencies

Statistics

		Usia Responden	Pendidikan Terakhir Responden	Jam kerja	Pengalaman kerja	Pendapatan Pekerja Perempuan
N	Valid	76	76	76	76	76
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22-29 tahun	36	47.4	47.4	47.4
	30-37 tahun	24	31.6	31.6	78.9
	38-45 tahun	16	21.1	21.1	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Pendidikan Terakhir Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sekolah	1	1.3	1.3	1.3
	Lulus SD	29	38.2	38.2	39.5
	Lulus SMP	33	43.4	43.4	82.9
	Lulus SMA	10	13.2	13.2	96.1
	Diploma I	1	1.3	1.3	97.4
	Diploma II	1	1.3	1.3	98.7
	Diploma III	1	1.3	1.3	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Jam kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	210	5	6.6	6.6	6.6
	240	47	61.8	61.8	68.4
	270	18	23.7	23.7	92.1
	300	6	7.9	7.9	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Pengalaman kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-5 tahun	34	44.7	44.7	44.7
6-10 tahun	36	47.4	47.4	92.1
11-15 tahun	6	7.9	7.9	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Pendapatan Pekerja Perempuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 700000	4	5.3	5.3	5.3
750000	10	13.2	13.2	18.4
800000	10	13.2	13.2	31.6
850000	16	21.1	21.1	52.6
900000	8	10.5	10.5	63.2
950000	13	17.1	17.1	80.3
1000000	7	9.2	9.2	89.5
1250000	8	10.5	10.5	100.0
Total	76	100.0	100.0	

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengalaman kerja, Jam kerja , Pendidikan Terakhir Responden, Umur Responden ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan Pekerja Perempuan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.571	.547	98551.960

a. Predictors: (Constant), Pengalaman kerja, Jam kerja , Pendidikan Terakhir Responden, Umur Responden

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	9.179E11	4	2.295E11	23.626	.000 ^a
	Residual	6.896E11	71	9.712E9		
	Total	1.607E12	75			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman kerja, Jam kerja , Pendidikan Terakhir Responden, Umur Responden

b. Dependent Variable: Pendapatan Pekerja Perempuan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	246438.178	201998.138		1.220	.227
Umur Responden	5991.719	2343.253	.235	2.557	.013
Pendidikan Terakhir Responden	17672.009	5337.278	.287	3.311	.001
Jam kerja	704.648	841.769	.068	.837	.405
Pengalaman kerja	22182.363	4899.217	.412	4.528	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Pekerja Perempuan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.58879000E4
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.923
Asymp. Sig. (2-tailed)		.362

a. Test distribution is Normal.

Uji Multikolinearitas

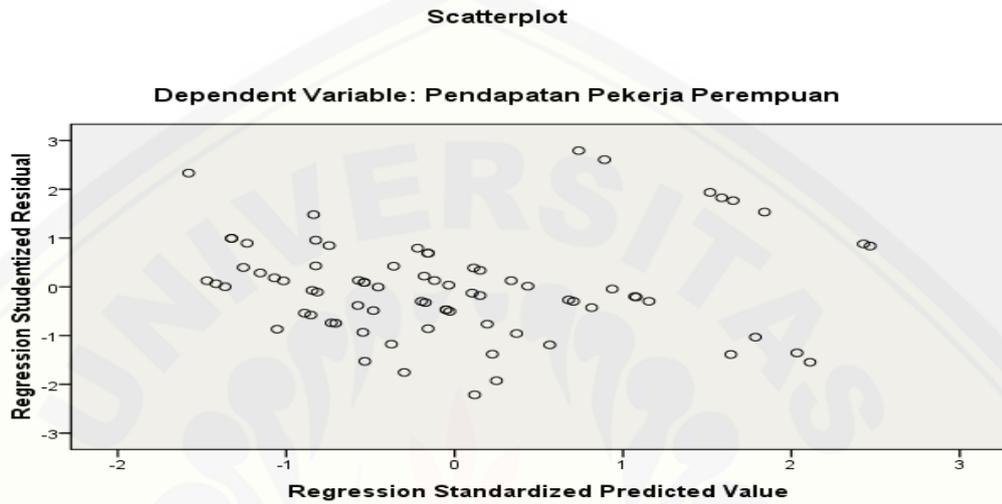
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Umur Responden	.712	1.404
	Pendidikan Terakhir Responden	.804	1.243

Jam kerja	.908	1.102
Pengalaman kerja	.729	1.372

a. Dependent Variable: Pendapatan Pekerja Perempuan

Uji Heterokedastisitas



Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-2318.88530
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	38
Total Cases	76
Number of Runs	41
Z	.462
Asymp. Sig. (2-tailed)	.644

a. Median

LAMPIRAN C

Tabel t

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

LAMPIRAN D

Tabel F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)						
	1	2	3	4	5	6	7
46	4.05	3.2	2.81	2.57	2.42	2.3	2.22
47	4.05	3.2	2.8	2.57	2.41	2.3	2.21
48	4.04	3.19	2.8	2.57	2.41	2.29	2.21
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.4	2.29	2.2
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.4	2.29	2.2
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.4	2.28	2.2
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17
59	4	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17
60	4	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17
61	4	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16
62	4	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15
69	3.98	3.13	2.74	2.5	2.35	2.23	2.15
70	3.98	3.13	2.74	2.5	2.35	2.23	2.14
71	3.98	3.13	2.73	2.5	2.34	2.23	2.14
72	3.97	3.12	2.73	2.5	2.34	2.23	2.14
73	3.97	3.12	2.73	2.5	2.34	2.23	2.14
74	3.97	3.12	2.73	2.5	2.34	2.22	2.14
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13